

**PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**
(Studi Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S.Ag)

OLEH
SARFIDAH
NIM.180206009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT ADAMA ISLAM(IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022

**PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**
(Studi Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S.Ag)

OLEH

SARFIDAH

NIM.180206009

PEMBIMBING

1. Dr. Firdaus, M.Ag

2. Dr. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT ADAMA ISLAM(IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022**

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini.

Nama : SARFIDAH

Nim : 180206009

Program studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan copian atau duplikasi dari hasil karya tulis orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.
2. Seluruh sebagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Sekiranya ada kekeliruan dan kesalahan merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat, sekiranya dikemudian hari ada kekeliruan atau pernytaan ini tidak benar maka saya siap menerima konsekuensi atas perbuatan tersebut sesuai dengan undang-undang yang berlaku di negara ini.

Sinjai,24 November 2021

Yang membuat pernyataan

Sarfidah

Nim: 180206009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an (*'Studi Kewajiban Mamusia Terhadap Lingkungan Hidup'*), yang ditulis oleh Sarfidah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180206009, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 9 Agustus 2022 M bertepatan dengan 11 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Surtati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Sarfidah. *Pelestarian lingkungan dalam perspektif al-qur'an (studi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup). Sinjai: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang hubungan manusia dan kewajiban terhadap lingkungan hidup. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pelestarian lingkungan hidup. Sebab setiap insan masyarakat untuk tetap menetapkan kepada diri sendiri bahkan orang lain dalam melestarikan lingkungan sehingga tidak dirugikan oleh alam ini. Sebab itulah peneliti sangat tertarik mengkaji dua hal dalam penelitian(1) Pandangan Al-Qur'an Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.(2) Pandangan Al-Qur'an Tentang Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (library Riset). Dalam sumber pengumpulan data-datanya ialah dengan ini menggunakan, kepustakaan, media online, kamus al-mu'jam al-mufahrosh, serta kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik Skimming dan Literatur. Dalam penelitian ini menggunakan metode analitis dan tahlili.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, Pelestarian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an adalah manusia yang ditunjuk sebagai seorang khalifah sebagai pemakmur di muka bumi ini. Kedua, Kewajiban manusia dalam pelestarian lingkungan hidup yaitu(1) Menjaga hewan dari kepunahan(2) Berkewajiban menjaga dan memelihara hewan(3) Menanam pepohonan dan bertani(4) Menghidupkan lahan mati(5) Menjaga Kebersihan(6) Menghindari pengrusakan serta menjaga keseimbangan lingkungan.

Kata Kunci: Kewajiban, Pelestarian, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Sarfidah. Environmental Preservation From The Perspective of The Al-Quran (Study of Human Obligations Towards The Environment). Sinjai: Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to determine: 1) The Al-Qur'an's views on environmental preservation, and 2) The Al-Qur'an's views on human obligations towards the environment.

The type of this research is library research with a qualitative approach. Data sources were collected using literature, online media, the Al-Mu'jam Al-Mufahrosh dictionary, as well as tafsir books related to the themes studied in this research. By using Skimming and Literature techniques. This research uses analytical and tahlili methods.

The results obtained in this research show that: first, environmental conservation in the Al-Qur'an is a human who is appointed as a caliph as a prosperous person on this earth. Second, human obligations in preserving the environment are: (1) Protecting animals from extinction; (2) Obligation to look after and care for animals; (3) Planting trees and farming; (4) Bringing dead land to life; (5) Maintain cleanliness, and (6) Avoid damage and maintain environmental balance.

Keywords: Obligations, Conservation, Environment

المستخلص

سرفيدة. الحفاظ على البيئة من منظور القرآن (دراسة الالتزامات البشرية تجاه البيئة). سنجائي: قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامية جامعة الإسلامية محمدية سنجائي، ٢٠٢٢. يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) آراء القرآن في الحفاظ على البيئة، (٢) آراء القرآن في الالتزامات الإنسانية تجاه البيئة.

نوع هذا البحث هو بحث المكتبة بنهج نوعي. تم جمع مصادر البيانات باستخدام الأدب، ووسائل الإعلام على الإنترنت، وقاموس المعجم المفحش، وكذلك كتب التفسير المتعلقة بالمواضيع التي تمت دراستها في هذا البحث. باستخدام تقنيات التحسيس و الإداب. يستخدم هذا البحث أساليب تحليلية وتحليلية.

تظهر النتائج التي تم الحصول عليها في هذا البحث: أولاً، الحفاظ على البيئة في القرآن هو إنسان يتم تعيينه خليفة كشخص مزدهر على هذه الأرض. ثانياً، الالتزامات البشرية في الحفاظ على البيئة هي: (١) حماية الحيوانات من الانقراض ؛ (٢) الالتزام برعاية الحيوانات ورعايتها ؛ (٣) زراعة الأشجار والزراعة ؛ (٤) إحياء الأرض الميتة ؛ (٥) الحفاظ على النظافة، و (٦) تجنب الضرر والحفاظ على التوازن البيئي.

الكلمات الأساسية: الالتزامات والحفظ والبيئة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji hanya milik Allah Swt. tiada harapan dan mimpi yang dapat mencapai pada perwujudan kecuali Allah telah memeluk dan merestui harapan tersebut. Maka hanya kepada-Nya segala ikhtiar disandarkan pada keagungan dan keindahan nama-nama-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw., sang junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa serta sang kota ilmu yang kapasitasnya intelektualitas, spiritualitas, dan akhlakunya menjadi inspirasi bagi umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr. Ismail, S.Pd.I.,M.Pd, Selaku Wakil Rektor I, dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku direktur Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Suriatu, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam;
6. Dr. Firdaus,M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Zulkarnain Mubhar M. Th. I. selaku Pembimbing II
7. Ibu Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 07 Agustus 2022

Sarfidah
NIM. 180206009

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Hasil Penelitian Relevan	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	10
2. Devisi Operasional	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	14

6. Teknik Inpretasi Data	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Pelestarian	19
B. Lingkungan Hidup.....	20
C. Hubungan Manusia Terhadap Lingkungan Hidup	27
BAB III AYAT-AYAT PELESTARIAN LINGKUNGAN	
HIDUP	30
A. Klasifikasi Ayat	30
B. Identifikasi Ayat.....	34
C. Penafsiran Ayat	39
BAB IV PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM	
PERSPEKTIF AL-QUR'AN	105
A. Pandangan Al-Qur'an Tentang Lingkungan Hidup ..	105
B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Pelestarian	
Lingkungan Hidup	170
BAB V PENUTUP	182
A. Kesimpulan.....	182
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA	185
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis lingkungan tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan binatang termasuk di dalamnya. Namun, secara praktis kita selalu memberi batas dan ruang lingkungan itu. Menurut kebutuhan kita batas itu, dapat ditentukan oleh faktor alam seperti jurang, sungai atau laut, faktor ekonomi, faktor politik atau faktor lain. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologis, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. (Soemawarto, 2005).

Lingkungan hidup pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang pengelolaan lingkungan hidup dirumuskan sebagai berikut: “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan

perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam Ekslopedia Indonesia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri dari benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia , suhu cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya . Sedangkan lingkungan hidup(biotik), yaitu lingkungan yang terdiri dari organisme hidup seperti, manusia, tumbuhan, hewan.Ekslopedia Amerika mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar atas organisme , terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian lingkungan.

Keadaan lingkungan saat ini sangatlah mengkhawatirkan dan di picu oleh ulah manusia itu sendiri. Kualitas lingkungan saat ini semakin menurun karena perbuatan manusia itu sendiri yang dimana dalam mengelola lingkungan yang secara berlebihan dalam mengeploitasi lingkungan tanpa memperhatikan ekologiinya. Dalam islam telah diajarkan bahwa untuk selalu bersahabat dengan lingkungan sebagaimana dalam surah Al-Qasas ayat 70

وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ وَلَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahan:

Dan dia-lah Allah tidak ada tuhan yang berhak disembah, selain Allah, Segala puji bagi-Nya di dunia dan akhirat dan bagi-Nya segala penentuan dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk selalu berbuat baik terhadap lingkungan maupun sesama makhluk hidup lainnya. Dan janganlah kita berbuat kerusakan di muka bumi ini. H.A.Qadir Gassing menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta yang tunduk sepenuhnya dibawah sebb-sebab alamiah atau hukum alam. Semakin kuat hubungan manusia dengan lingkungan dan semakin dalam pengenalannya terhadapnya maka akan semakin banyak didapatkan melalui alam ini.(M.Quraish & Shihab, 1994).

Permasalahan lingkungan pada saat ini timbul karena disebabkan kaarena kecerobohan manusia sendiri dalam pengelolaan lingkungan hidup. Permasalahan mengenai soal hukum lingkungan hidup dalam akhir-akhir ini menduduki tempat perhatian dan sumber pengkajian yang tidak akan ada habis-habisnya baik tingkat regional, nasional, maupun internasional dengan kata lain dapat

diartikan bahwa pelestarian lingkungan merupakan sumber daya alam yang wajib kita semua lestarikan dan tetap menjaga kelanjutannya guna kehidupan ummat manusia, dimana ada dua hal yang paling esensial dalam kaitannya dalam masalah pengelolaan lingkungan itu yaitu pencemaran lingkungan.

Hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya menurut Al-Qur'an terdapat tiga peran yaitu, hubungan *al-intifa'u bih* ,hubungan *utility*, mengambil manfaat, kedua hubungan mengambil *I'tibar* pelajaran dan terakhir hubungan *al-ihitfadh* atau hubungan pelestarian lingkungan. Jika manusia hidup ditengah lingkungan semesta alam dan segala kekuatan dan kekayaan maka sebagai manusia seharusnya bisa menempatkan diri dalam hubungan mengambil manfaat , mengambil pelajaran dan melestarikan lingkungan.

Tiga macam konsep hubungan manusia dengan lingkungan disebutkan *taskhir* atau penundukkan . Artinya Allah telah memberikan konsensi kepada manusia bahwa semua kekayaan yang ada di bumi tidak lain hanyalah untuk manusia semata.(Mulyono, 2013).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya untuk megatasi ruang lingkup masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menyulitkan , maka dalam melaksanakan penelitian ini maka akan membatasi batasan masalah pada penafsiran ayat-ayat tentang lingkungan hidup dan kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan dan memfokuskan pada permasalahan, maka penelitian ini terlebih dahulu merumuskan masalah pokok yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini dengan mempertanyakan bagaimana kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif AL-Qur'an. Agar pembahasan lebih terarah dengan berdasarkan rumusan masalah , maka uraian berikut yang dibahas dan dikonfirmasi dalam wujud pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang Kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi atau karya ilmiah lainnya , biasanya tidak sepanjang latar belakang , tetapi tidak sependek rumusan masalah terkadang yang lebih membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Sedangkan manfaat penelitian akan lebih baik jika disusun setelah mendapatkan hasil penelitian. Manfaat penelitian dapat diartikan sebagai hasil penelitian setelah tujuan penelitian tercapai. Adapun dua jenis manfaat penelitian yang perlu dicantumkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu tafsir terutama dalam penafsiran ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Anak Tafsir

Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus menjadikan penelitian sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki judul yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Mampu Memberikan Wawasan

Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan atau pemahaman dan pencerahan kepada masyarakat serta berperan aktif dalam

E. Penelitian Relevan

Relevan adalah menyesuaikan antara judul dan topic dengan masalah yang diangkat. Relevan adalah penelitian yang memiliki kesesuaian di dalamnya, baik dari segi judul topik. Penelitian ini menegaskan bahwa judul skripsi ini yang berjudul tentang pelestarian lingkungan hidup perspektif Al-Qur'an ditinjau dari segi kewajiban manusia terhadap lingkungan. Belum menemukan pembahasan skripsi yang sama bahkan karya

tulis ilmiah, namun ditemukan beberapa yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Nurul Qurniah Ningsih dengan judul skripsi konsep ayat-ayat pelestarian lingkungan dalam hukum islam(Studi lapangan di desa Jombe kec. Jeneponto. Tujuan penelitian ini sebagai pedoman dalam pelestarian lingkungan di desa Jombe kec. Jeneponto kab.turatea, dan juga memberikan inspirasi bagi pemerintah maupun badan legislative dalam menemukan kebijakan regulasi dalam upaya pengelolaan dan pengembangan lingkungan hidup. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap insan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup sehingga tidak merugikan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini dimana skripsi ini Nurul Qurniah Ningsih dengan judul skripsi skripsi konsep ayat-ayat pelestarian lingkungan dalam hukum islam(Studi lapangan di desa Jombe kec. Jeneponto. Sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an (Studi kewajiban manusia terhadap

lingkungan hidup). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pelestarian lingkungan.

2. Syamsidar dengan judul skripsi tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menurut Al-Qur'an . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dalam lingkungan hidup. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup). Perbedaan dalam penelitian ini Syamsidar dengan judul skripsi tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menurut Al-Qur'an Tujuan penelitian ini untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dalam lingkungan hidup. Sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an (Studi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pelestarian lingkungan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif , penelitian kualitatif merupakan sesuatu hal yang

berakar pada latar belakang masalah ilmiah sebagai kebutuhan. Mengandalkan manusia sebagai peneliti, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil yang memilih seperangkat kriteria, Menurut Margono dantesisnya Idham Juanda mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini yang digunakan lebih bersifat sistematis.

1. Jenis dan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan (*Library Riseart*) yaitu dengan menggunakan data-data dan meneliti buku-buku kepastakaan, media online, serta karya-karya lainnya yang berkaitan dengan judul yang dikaji. Tulisan ini bersifat kualitatif atau penelitian pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang berkaitan dengan objek kajian tafsir maudhu'i pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
- b. Pendekatan Penelitian ini dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis atau tahlili. Tafsir tahlili secara istilah adalah metode yang digunakan seorang mufassir

dan menyingkap ayat sampai pada kata perkatanya, dan mufassir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau ayat beberapa lainnya.

2. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui makna operasional tentang judul penelitian ini maka penelitian ini akan menguraikan makna operasional pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.

- a. Operasional menurut Widjojo merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan.
- b. Pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilitasi manusia, serta kegiatan yang mencerminkan dinamika seseorang.
- c. Lingkungan dalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme: faktor-faktor dapat berupa organime hidup (biotik)atau variabel-vriabel yang tidak hidup (abiotik).

- d. Kewajiban manusia berarti hukum dalam menjaga dan membersihkan lingkungan serta maknanya.
- e. Al-Qur'an merupakan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang melalui perantara malaikat jibril. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan bahwa pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh dan tafsir maudhu'i. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas menjadi dua bagian antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data sekunder adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpulan data atau peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir maudhu'i maupun kitab tafsir lainnya yang berkaitan dengan yang dikaji oleh peneliti. Alasan kenapa peneliti menggunakannya dalam penelitian ini disebabkan karena pelestarian lingkungan

tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkannya yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya yang berfungsi sebagai (*Mubayyin*) penjelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari narasumber lain, dimana data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah yang dihasilkan yaitu buku-buku, artikel, dan kitab tafsir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengenal beberapa pengumpulan data sesuai dengan objek kajiannya, namun dalam penelitian ini ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik membaca dan teknik literatur.

Teknik membaca yang digunakan peneliti terdiri dari dua jenis yaitu teknik skimming dan scanning. Skimming adalah aktifitas membaca untuk menemukan hal penting dalam data. Teknik ini digunakan untuk mencari kandungan ayat-ayat yang berhubungan dengan judul yang dikaji. Scanning adalah

teknik membaca yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi tanpa harus membaca seluruh bagian literatur. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mencari kat, kalimat atau ayat yang langsung berhubungan dengan judul yang dikaji.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis. Analisis data ialah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Noeng, 2018).

Sejauh ini tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan proses analisis data, terutama untuk penelitian kualitatif, karena kegiatan analisis data tidak terpisah dari rangkaian penelitian secara keseluruhan. Adapun cara yang digunakan dalam penelusuran secara mendalam terhadap literatur primer dan sekunder dalam penelitian ini yang bertema pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an diharapkan bisa mendapatkan sebuah data yang akurat

dan dapat dipercaya untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a) Deskriptif

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menguraikan secara literatur penafsiran ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup yang telah dihimpun sesuai dengan tema yang telah dirumuskan.

b) Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan melayani data yang terkumpul untuk kemudian mengungkapkan arti dan nuansa yang dimaksud. Terkait tentang analisis dan merupakan suatu proses pengelolaan dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mencocokkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan yaitu metode maudhu'i sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan tema dengan pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Melakukan klasifikasi ayat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
3. Menyusun ayat-ayat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
4. Mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
5. Mencari ayat-ayat diberbagai kitab tafsir
6. Hendaknya mengkaji secara semaksimal mungkin dan hindari riwayat-riwayat yang lemah dan isra.
7. Menghimpun data yang relevan dengan masalah yang dikaji, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau pun hadit Nabi serta data lain yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
8. Melakukan dan membagi ke beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab

yang berfungsi untuk menjelaskan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan akhirnya akan didapatkan kesimpulan yang menjadi penelitian terhadap pelestarian lingkungan tentang kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.

6. Teknik Interpretasi Data

Sebagai penelitian kepustakaan (Library Riseart) interpretasi data yang digunakan adalah interpretasi tekstual, intertekstual, dan kontekstual. Teknik interpretasi data berarti dapat dikatakan bahwa cara atau kemampuan seseorang dalam memberikan pesan atau pendapat yang berkaitan dengan seseorang dalam memberikan pesan atau pendapat yang berkaitan dengan objek interpretasi. Interpretasi dalam kajian kitab tafsir adalah sebuah cara atau metode memahami makna ayat-ayat dengan memberikan penjelasan tafsir dari berbagai sudut pandang.

Interpretasi tekstual adalah memahami terhadap teks berdasarkan teksnya semata atau memperhatikan bentuk dan cakupan makna teks dengan mengabaikan teks-teks lain di luar teks itu sendiri. Interpretasi tekstual ini digunakan dalam rangka

menjdikan teks tersebut sebagai objek yang sudah dipahami dan diketahui latar belakang makna dan maksudnya. Sedangkan interpretasi interstektual adalah pemahaman terhadap teks dengan memperhatikan teks lainnya yang berkaitan.(Taylor, 1965).

Teknik interpretasi konstektual berasal dari kata *kontekxtual* yang berarti *the part of a wraiten discourse in the wick ascertain word, necessary to point the meaning as* bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung dan menambah kejelasan atau menunjukkan makna konstektual adalah cara dimana konstektual penafsiran yang mempertimbangkan konteks yang meliputi suatu teks, dimana teknik konstektual ini digunakan untuk memahami Al-Qur'an dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang ada di luar teks maupun dalam teks.(Salim, 2019).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pelestarian

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia, berasal dari kata lestari yang artinya adalah tetap selamanya tidak berubah. Berdasarkan pemahaman mengenai tentang pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.

Pelestarian lingkungan hidup menurut bahasa arab dikenal dengan istilah fiqh lingkungan hidup(*fiqhul bi'ah*) jika diteliti dari segi sistematik terdiri dari dua kata, (kalimat majemuk:*mudhaf dan mudhof ilaih*), yaitu kata fiqh dan al-bi'ah secara bahasa fiqh berasal dari kata *faqihayafqahu-fiqhan* yang berarti *al-ilmu bis-sya'i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman).(Zulaikah, 2014).

Pelestarian lingkungan hidup menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2009 mengatakan bahwa upaya untuk

memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung dalam hidup. Daya dukung lingkungan hidup adalah upaya untuk memperhatikan kelangsungan hidup manusia sebab segala apa yang ada di muka bumi semuanya hanyalah untuk kesejahteraan manusia tanpa terkecuali. (Suparmidi, 2012).

Pelestarian lingkungan hidup mengacu terhadap pemahaman sebagaimana dalam makna pelestarian yang bermakna, perbuatan, perlindungan hidup dari kemusnahan. Dalam bahasa arab bisa dikatakan dengan sebutan *al-islah*. Dengan kata lain bahwa pelestarian lingkungan erat kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia itu sendiri. (Hafidzah, 2018).

B. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya. (Marhijanto, 2016). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya. Lingkungan hidup biotik (biotik), yaitu lingkungan di luar organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Lingkungan hidup dalam bahasa Inggris disebut dengan environment, dalam belanda di sebut milieu atau dalam bahasa Prancis disebut dengan I environment. Lingkungan Hidup merupakan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. (Siahan, 2004). Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalan pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya. (Safrisayah, 2014).

Dalam kehidupan manusia ruang lingkup kehidupan merupakan suatu yang tidak pernah lepas dengan keseharian kita dalam melakukan kegiatan. Lingkungan hidup merupakan suatu habitat atau suatu tempat berkumpul dalam bumi ini, dengan penunjang alam dan ekologi yang berada di bumi ini.

Sebagai manusia yang tinggal dalam bumi ini, kita diwajibkan untuk mengelola kehidupan dengan menggunakan alam yang berada di sekitar kita, namun pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi sekarang sudah menuai krisis yang berkepanjangan. Lingkungan berasal dari kata *lingkung* yaitu sekeliling, sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan merujuk kamus al-Muʿjam al-Mufahrash li Al-Fâzhil Al-Qurʿân Al-Karîm ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan kata yang dimaknai lingkungan hidup dengan berbagai bentuknya secara rinci yang tercantum dalam al-Qurʿan sebagai berikut:

1. Langit dan bumi terdapat 190 ayat dalam 61 surat.
2. Manusia, dalam bentuk *isim Nakirah* terdapat 50 ayat dalam 9 surah, dalam bentuk *Isim Maʿrifat* terdapat 65 ayat dalam 43 surah.
3. Air, kata *mâun* dalam al-Qurʿan terdapat 59 ayat dalam 40 surah, kata *mâun* yang memiliki tambahan *dhomir* (kata ganti) terdapat 4 ayat dalam 4 surah.
4. Gunung, dalam bentuk *Isim Nakirah* terdapat 5 ayat dalam 3 surah, dalam bentuk *Isim Maʿrifat* terdapat 33 ayat dalam 30 surah.
5. Pepohonan, terdapat 28 ayat dalam 19 surah

6. Buah-buahan, dalam bentuk *mufrod* terdapat 11 ayat dalam 8 surah, dan dalam bentuk *jama* terdapat 3 ayat dalam 3 surat.
7. Sungai dan daratan, dengan dalam al-Qur'an terdapat 14 ayat dalam 12 surah.
8. Binatang, terdapat 1 ayat dalam 1 surah.(Baqi, n.d.).

Secara garis besar ada beberapa pakar ilmuwan mengemukakan pengertian lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

A. *Tresna Sastrawijaya*, di dalam bukunya yang berjudul "Pencemaran Lingkungan" dia membahas mengenai pengaruh kimia kepada lingkungan dan bahan-bahan yang dapat menjadi penyelamat atau bahkan membahayakan lingkungan kita jika tidak digunakan dengan hati-hati. Buku ini dibagi ke dalam (*sembilan*) bab yang membahas pengaruh kimia terhadap lingkungan baik tanah, air maupun udara, pencemaran makanan dan memberikan sedikit solusi perihal pencemaran lingkungan ini.

Buku ini juga menunjukkan contoh-contoh konkret dari pencemaran lingkungan yang ada di Indonesia dan melakukan pembahasan akan masalah tersebut. Di dalam bab terakhir dari buku ini juga dikemukakan pencegahan dari pencemaran lingkungan yang dapat kita terapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Perkembangan industri yang pesat pada zaman globalisasi ini memang membawa banyak keuntungan bagi hidup kita tapi tanpa disadari industri juga membawa dampak buruk bagi lingkungan hidup kita. Kata pencemaran lingkungan mungkin sudah sering didengar oleh kita dan sudah menjadi masalah global yang sangat memprihatinkan.

Otto Soemarwoto, seorang ahli lingkungan di Indonesia mengemukakan definisi lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, namun secara praktis ruang itu selalu diberi batas menurut kebutuhan yang dapat di tentukan.

Emil Salim mengemukakan bahwa lingkungan hidup ialah segala benda kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup, termasuk kehidupan manusia.

Soedjono mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor fisik jasmaniah yang terdapat dalam alam. Dalam pengertian ini, maka hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut dilihat dan dianggap sebagai

perwujudan fisik jasmani belaka. Dalam hal ini lingkungan hidup mencakup sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.(Soemartono, 1991).

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang begitu penting bagi kelangsungan hidup. Oleh Karen itu masalah lingkungan adalah masalah kita semua, ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar meluas dan serius. Menjaga lingkungan hidup adalah bagian dari keimanan oleh karenanya banyak ayat ayat Al quran berbicara tentang pelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan Hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan Allah. Manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Semakin ramah suatu bangsa terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negaranya.

Lingkungan fisik atau anaorganik merupakan lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut dan radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya. Lingkungan biologi atau organik merupakan segala sesuatu yang bersifat biotis yang berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan dan juga lingkungan parental. Lingkungan dapat diartikan sebagai satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk dengan perilaku manusia yang mempengaruhi alam serta kelangsungan kehidupan.

Lingkungan adalah kondisi yang terikat langsung antara siapa saja yang menempati daerah tersebut dan seluruh aspek yang berada di dalamnya. Lingkungan itu sendiri terdiri atas dua komponen yaitu biotik dan abiotik.

Pelestarian lingkungan sejatinya bukan hanya untuk kepentingan manusia itu sendiri yang juga menggantungkan ke pada makhluk lain, tetapi juga memelihara seluruh makhluk Allah ini karena tidak ada satu pun kehidupan di dunia ini tanpa ketergantungan. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia adalah bagian dari alam tersebut.

Lingkungan menurut Al-Qur'an

C. Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidup

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan dapat terwujud jika manusia apabila memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajibannya. Jika setiap orang dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan hidup dengan selaras dengan alam maka kelestarian lingkungan akan terjaga dengan bijak dengan baik dan manusia akan mendapatkannya.

Berdasarkan dengan pasal 5 ayat (1) UUPH yang berbunyi: "Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dan pasal 6 ayat (1) UUPH berbunyi: "Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Serta undang-undang nomor 9 ayat (3) menegaskan bahwa: Setiap orang berhak mendapatkan lingkungan hidup yang sehat dan baik dan diperkuat oleh pasal 28 ayat (1) yang berbunyi: setiap orang berhak mendapatkan hidup yang sejahtera yang lahir dan batin.

Dalam pandangan islam manusia adalah makhluk terbaik diantara makhluk ciptaan Allah yang lain serta

manusia memberikan tanggung jawab dalam mengelola bumi , oleh karena itu diberikannya gelar keada manusia sebagai khalifah dibumi ini.

Kolerasi antara agama dan lingkungan hidup sudah menjadi bahan telaan para ilmuwan. Hal ini disadarkan dengan sebuah fakta bahwa menyadarkan manusia agar bersifat efesien dalam hidup hari ke hari. Peraturan perundang-undang yang sudah dibuat oleh pemerintah ternyata belum secara maksimal mampu menyadarkan manusiaitu sendiri.Bahkan peraturan perundang-undang yang digunakan saat ini kadang masih dianggap angin lalu, sehingga memerlukan nilai baru dalam memelihara lingkungan. Manusia mempunyai kelebihan dari makhluk yang lain,yaitu akal dan budi.

Dengan inilah manusia mempunyai kedudukan istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal dan pikiran manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain. Setiap lingkungan hidup diatur dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Peran manusia dalam proses pembentukan pelestarian lingkungan sangatlah penting dan sangat dominan. Lingkungan yang lestari sangat ditentukan oleh sikap dan tindakan manusia.

Rasa cinta pada lingkungan hidup akan membawa kesadaran mendalam bahwa dunia dan seisinya termasuk manusia adalah satu, dalam artian sama-sama memiliki peran penting dalam tatanan dunia.

Interaksi dari setiap unsur atau komponen alam ini menyatu membentuk keutuhan dunia. Keistimewaan yang dimiliki manusia serta tanggung jawab yang dipikulnya sangatlah besar dalam memelihara segala ciptaan-Nya dengan penuh amanah. Manusia seharusnya melestarikannya bukan malah sebaliknya, sedangkan hewan dan tumbuhan mempunyai peran yang penting bagi kehidupan manusia baik ditinjau dari segi ekonomi, penelitian, pendidikan, dan kebudayaan, maupun kepentingan rekreasi dan pariwisata, untuk itulah perlu adanya dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, terutama hewan dan tumbuhan. Disamping sebagai pencipta Allah termasuk penguasa diseluruh alam, termasuk dengan binatang dan tumbuhan. Dia-lah yang memberi rezeki dan dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanan makanannya.

BAB III

AYAT-AYAT PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Klasifikasi Ayat

1. Laut

No	Nama Surah	Makkiyyah	Madaniyyah
1	Ar-Rahman/55:13	Makkiyyah	-
2	Al-A'raf	Makkiyyah	-
3	Taha/20:39	Makkiyyah	-
4	Al-Qasas/28:7	Makkiyyah	-
5	Az-Zariyat/51:40	Makkiyyah	-
6	Al-Furqan/25:53	Makkiyyah	-
7	An-Nahl/16:14	Makkiyyah	-
8	Al-Fatir/35:2	Makkiyyah	-
9	Al-Isra/17:66	Makkiyyah	-
10	Al-Jatsiyah/45:12	Makkiyyah	-
11	Ar-Rum/30:41	Makkiyyah	-
12	Al-Qasas/28:40	Makkiyyah	-
13	Al-Isra/17:67	Makkiyyah	-
14	Al-Anfal/82:3	Makkiyyah	-
15	An-Nur/24:40	-	Madaniyyah

2. Air

No	Nama-Nama Surah	Makkiyah	Madaniyyah
1	Al-Araf/7:5	Makkiyah	-
2	Al-Mu'minun/23:18	Makkiyah	-
3	Al-Mursalat/77:27	Makkiyah	-
4	Az-Zumar/39:21	Makkiyah	-
5	Al-Baqarah/2:22	-	Madaniyyah
6	Al-Anbiya/21:30	-	Madaniyyah
7	Al-Anfal/8:11	Makkiyah	-
8	Al-Mulk/67:30	Makkiyah	-
9	An-Nahl/16:15	Makkiyah	-

3. Awan dan Angin

No	Nama Surah	Makkiyah	Madaniyyah
1	Al-Anfal/8:46	-	Madaniyyah
2	Sad/38:35	Makkiyah	-
3	Saba/34:12	Makkiyah	-
4	As-Syuara/42:33	Makkiyah	-
5	Yunus/10:22	Makkiyah	-
6	Al-Isra/17:69	Makkiyah	-
7	Fussilat/41:16	Makkiyah	-
8	Al-Isra/17:68	Makkiyah	-
9	Al-Haqqah/69:6-8	Makkiyah	-
10	Al-Baqarah/2:266	-	Madaniyyah

4. Tetumbuhan dan Pepohonan

No	Nama Surah	Makkiyah	Madaniyyah
1	Al-An'am/6:99	Makkiyah	-
2	Al-Anfal/8:57	-	Madaniyyah
3	Abasa/80:27	Makkiyah	-
4	Al-Baqarah/2:61	-	Madaniyyah
5	Al-Anbiya/21:47	Makkiyah	-
6	Al-Lukman/31:16	Makkiyah	-
7	As-Saffat/37:146	Makkiyah	-
8	An-Nur/24:35	-	Madaniyyah
9	At-Tin/95:1	Makkiyah	-
10	Al-Mu'minun/23:99	Makkiyah	-
12	Al-An'am/6:99	Makkiyah	-
13	Ar-Rahman/55:68	Makkiyah	-

5. Binatang

No	Nama Surah	Makkiyah	Madaniyyah
1	Al-Jatsiyah/45:4	Makkiyah	-
2	Al-An'am/6:38	Makkiyah	-
3	Hud/11:6	Makkiyah	-
4	Al-An'am/6:38	Makkiyah	-
5	An-Nur/24:41	-	Madaniyyah

6	Al-Isra/17:44	Makkiyah	-
7	Al-Imran/3:14	Madaniyyah	-
8	Al-Araf/7:179	Makkiyah	-
9	Al-Maidah/5:1	Madaniyyah	-
10	Al-Hajj/22:34	Madaniyyah	-

6. Kewajiban Manusia tentang Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Nama Surah	Makkiyah	Madaniyyah
1	Q.S.Hud/11:6	Makkiyah	
2	Q.S.Al-Qasas/28:77	Makkiyah	
3	Q.S.Al-Araf/7:56	Makkiyah	
4	Q.S.Abasa/80:24-32	Makkiyah	
5	Q.S.Al-Naml/27:60	Makkiyah	
6	Q.S.Yasin/36:33	Makkiyah	
7	Q.S.Al-Hajj/22:5	-	Madaniyyah
8	Q.S.Al-Baqarah/2:30	-	Madaniyyah
9	Q.S.Hud/11:61	Makkiyah	-
10	Q.S.Al-Araf/7:74	Makkiyah	-
11	Q.S.An-Nahl/16:41		

B. Identifikasi Ayat

No	Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Ar-Rahman/55:13	آلَاءِ	Nikmat
2	Al-Kahfi/18:109	الْبَحْرِ	Lautan
3	Al-Qasas/28:7	الْيَمِّ	Sungai
4	Az-Zariyat/51:40	الْيَمِّ	Sungai
5	Al-Furqan/25:53	الْبَحْرَيْنِ	Dua Laut
6	An-Nahl/16:14	سَخَّرَ	Menundukkan
7	Al-Fatir/35:12	وَمَا يَسْتَوِي	Dan tidak sama
8	Al-Isra/17:66	يُزْجِي	Menjalankan
9	Al-Jatsiyah/45:12	لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ	Supaya berlayar perahu.
10	Ar-Rum/30:41	الْفَسَادُ	Kerusakan
11	Al-Qasas/28:40	عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ	Akibat/kesudahan oran-orang dzalim.
12	Al-Isra/17:67	كَفُورًا	Tidak bersyukur
13	Al-Infitar/82:3	فُجِّرَتْ	Meluap
14	An-Nur/24:40	كُظِّمَاتٍ	Gelap Gulita

2. Air

No	Nama-Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Al-Araf/7:5	الرِّيَّاحِ الْمُعْصِرَاتِ الْوَدُ	Siklus/Fase (Angin) Awan Hujan
2	Al-Mu'minun/23:18	فَأَسْكَنْتَاهُ	Lalu kami tempatkan/simpan
3	Al-Mursalat/77:27	مَاءً	Air
4	Az-Zumar/39:21	فَسَأَلَكُهُ	Mengalirkan
5	Al-Baqarah/2:22	فِرَاشًا	Hamparan
6	Al-Anfal/8:11	لِيُطَهِّرَكُمُ	Menyucikan Kamu
7	Al-Mulk/67:30	يَأْتِيكُمْ	Mendatangkan Kepadamu
8	An-Nahl/16:15	وَالْقَى	Menancarkan

3. Awan dan Angin

No	Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Al-Anfal/8:46	وَلَا تَنَارَ عُوا	Dan janganlah kamu membantah-

			bantah
2	Sad/38:35	وَلَسْلَيْمَانَ الرِّيحِ	Dan kami tundukkan angin
4	As-Syuara/42:33	رَوَاكِدَ	Terhenti
5	Yunus/10:22	بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ	Dengan angin yang baik
6	Al-Isra/17:69	حَاصِبًا	Angin keras
7	Fussilat/41:16	صَرَصَرَ	Gemuru/sangat ribut
8	Al-Isra/17:68	قَاصِفًا	Petir keras/topan
9	Al-Haqqah/69:6-8	عَاتِيَةً	Kencang
10	Al-Baqarah/2:266	إِعْصَارًا	Angin keras

4. Tetumbuhan dan Pepohonan

No	Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Al-An'am/6:99	لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ	Tanda-tanda kekuasaan
2	Abasa/80:27	حَبِّ	Biji-bijian
3	Al-Baqarah/2:61	وَاحِدٍ	Satu Macam
4	Al-Lukman/31:16	خَرْدَلٍ	Sawi
5	As-Saffat/37:146	يَقْطِينٍ	Jenis Labu

6	An-Nur/24:35	زَيْتُونَةٍ	Zaitun
7	At-Tin/95:1	وَالزَّيْتُونَ	Buah Zaitun
8	Al-Mu'minun/23:19	نَخِيلٍ	Kurma
9	Al-An'am/6:99	وَالرُّمَّانَ	Delima
10	Ar-Rahman/55:68	وَرُمَّانٍ	Delima

5. Binatang

No	Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Al-Jatsiyah/45:4	آيَاتٍ	Tanda-tanda
2	Al-An'am/6:38	أُمَّمٌ أَمْثَالِكُمْ	Ummat-umat seperti kamu
3	Hud/11:6	رِزْقُهَا	Rezekinya
4	An-Nur/24:41	يُسَبِّحُ	Bertasbih
5	Al-Isra/17:44	إِلَّا يُسَبِّحُ	Melainkan bertasbih
6	Al-Imran/3:14	زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ	Dijadikan indah pandangan bagi manusia
7	Al-Araf/7:179	أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِيُونَ	Mereka itu adalah orang-orang lalai
8	Al-Maidah/5:1	أَجَلَتْ لَكُمْ بِهِمَّةَ الْأَنْعَامِ	Dihalalkan bagi kalian binatang ternak

9	Al-Hajj/22:34	وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذُكَّرُ	Dan bagi tiap-tiap ummat kami telah menjadikan cara beribadatan mereka mengingat atau menyebut.
---	---------------	---	---

6. Kewajiban Manusia tentang Pelestarian Lingkungan

Hidup

No	Nama Surah	Lafadz	Artinya
1	Q.S.Hud/11:6	وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ	Tidak ada binatang melata
2	Q.S.Al-Qasas/28:77	الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ	Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu
3	Q.S.Al-Baqarah/2:30	خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي	Khalifah
4	Q.S.Hud/11:61	فِيهَا وَاسْتَعْمَرَكُمْ فَأَسْتَعْفِرُوه	Pemakmur

C. Penafsiran Ayat

1. Pandangan Al-Qur'an Tentang Kewajiban Manusia Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup.

Laut

(Q.S.Ar-Rahman/55:13)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Terjemahan:

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan(Q.S.Ar-Rahman/55:13).

Tafsir Jalalain:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ Maka nikmat manakah? “ رَبِّكُمَا ” dari Tuhanmu wahai jin dan manusia تُكَذِّبَانِ yang kamu dustakan disebutkan sebanyak 31 kali. Bentuk *istifham* (pertanyaan) disini untuk takrir (penempatan dan penegasan) Sebagaimana hadist riwayat Al-Hakim dari Jahir.r.a berkata

“ *Rasulullah Saw membacakan surah Ar-Rahman keada kami hingga beliau menyelesaikan kemudian bersabda: Mengapa saya melihat kalian diam saja? Sungguh golongan jin lebih baik jawabannya dari pada kalian. Tidaklah saya membaca sejak pertama:” fabi ayyi aalaa’I Robbikumaa tukadzidziban ‘kecuali mereka menjawab :’Sungguh tidak ada nikmat-nikmat Rabb kami yang kami dustakan. Segala puji hanyalah bagi Engkau.*

Tafsir Ibnu Katsir:

Nikmat manakah tuhanmu yang kamu dustakan , ada dua jenis dalam hal ini yaitu jin dan manusia. Demikianlah menurut pendapat mujahid dan ulama lainnya.

Tafsir Al-Muyassar

Maka nikmat manakah dari nikmat-nikmat Tuhankalian berdua wahai jin dan manusia baik nikmat dunia atau akhirat, yang kalian dustakan? dan betapa bagus jawaban jin saat Nabi Membacakan surat ini kepada mereka, setiap kali beliau membaca ayat ini, mereka berkata, tidak ada satu pun dari nikmat-nikmatMu, wahai tuhan kami, yang kami dustakan. Segala puji bagiMu. Demikian sepatutnya seorang hamba bila nikmat-nikmat dan karunianya, hendaknya dia mengakuinya, mensyukurinya dan memuji-Nya karena-Nya.

Muhasabah

Allah subhanahu wa ta alaa mengulang-ulang pada ayat diatas untuk menyadarkan kepada manusia yang tidak mensyukuri nikmat Allah yang mahakasih.

(Q.S.Al-Kahfi/18:109).

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Terjemahan:

Katakanlah Muhammad “seandainya lautan menjadi tinta untuk tulisan kalimat-kalimat Tuhanku, maka habislah lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula. (Q.S. Al-Kahfi/18:109).

Tafsir Jalalain

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ Katakanlah sekiranya lautan, yakni artinya مِدَادًا menjadi tinta Tuhanku yang menunjukkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan keajaiban-keajaibannya dengan cara tulis dengan tinta itu لَنَفِدَ الْبَحْرُ niscaya air lautan itu akan habis untuk menulisnya قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ sebelum habis –dibaca dengan huruf ta تَنْفَدَ dan dibaca dengan huruf ya yangfada yakni sebelum tuntas كَلِمَاتُ Kalimat-kalimat Tuhanku walaupun kami mendatangkan sebanyak itu ‘yakni sebanyak air lautan itu مَدَدًا bantuan , maksudnya tambahan nashab *berfathah* dalam kedudukan sebagai *tamyiz* keterangan jumlah.

Tafsir Al-Muyassar

Katakanlah wahai Rasul seandainya air lautan menjadi tinta bagi pena-pena yang digunakan untuk menulis

kalamullah dari ilmu dan hikmahnya olehnya kepada malaikat dan rasul-rasulnya , pastilah akan habis air laut itu sebelum habis kalimat-kalimat tersebut. Seandainya kami mendatangkan air sebanyak itu laut itu pula dari lautan yang lain sebagai tinta untuk itu, niscaya pasti akan habis.

Muhasabah

Allah subhanahu wa ta alaa mengatakan bahwa laut itu sangat luas yang dipahami sebagai al-bahr lawan dari kata al-barr dari ayat diatas dapat dipaha

mi bahwa laut itu bagaikan dari dunia kita

(Q.S.Az-Zariyat/51:40).

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ

Terjemahan:

Maka kami siksa dia beserta bala tentaranya, lalu kami lemparkan mereka ke dalam laut, dalam keadaan tercela.(Az-Zariyat/51:40).

Tasir Jalalain

فَأَخَذْنَاهُ Maka kami siksa ia yakni fir'aun وَجُنُودَهُ dan tentaranya فَنَبَذْنَاهُمْ lalu kami lemparkan mereka kami buang mereka فِي الْيَمِّ ke dalam laut sehingga mereka semua tenggelam هُوَ sedang ia yakni fir'aun مُلِيمٌ melakukan pekerjaan yang tercela yakni melakukan

suatu perbuatan yang mendatangkan cela .Berupa mendustakan para Rasul dan mengaku sebagai tuhan.

Tafsir Al-Muyassar

Maka kami mengazab fir'aun dan bala tentaranya. Kami menenggelamkannya mereka ke lautan. Dia melakukan sesuatu yang salah disebabkan oleh kekafirannya, pengingkarannya dan kedurhakaannya.

Muhasabah

Meskipun ayat diatas semuanya menceritakan kisah Musa dan Fir'aun , namun lebih tepatnya dalam terjemahan bahasa Indonesia diartikan sama dengan kata al-bahr yaitu laut. Tampaknya al-yamm lebih tepat diartikan sebagai sungai yang luas yang hamper menyerupai laut , hanya airnya saja yang tidak asin. Hubungannya dengan lingkungan hidup adalah laut merupakan bagian dunia kita , yaitu dunia banyak makhluk Allah sangat membutuhkan dan menggantungkan diri pada keberadaannya.

(Q.S.Ibrahim/14:32).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ
فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Terjemahan:

All-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air(hujan) dari langit, kemudian dengan air hujan itu dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.(Q.S.Ibrahim/14:32).

Tafsir Jalalain

لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ لِتَأْتُوا بِطِيبَاتٍ وَكُنْتُمْ أَقْدَامًا وَمَنْ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَيَّرَ بِهَا الْقُرْنَائِرَ وَجَعَلَ لَكُمُ الْغُلَّابَ غَلًّا وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا الْكِتَابَ وَسَوَّيْنَاهُ وَأَقْرَأْنَاهُ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

All-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air(hujan) dari langit, kemudian dengan air hujan itu dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu dan Dia telah menundukkan kapal bagimu ,yakni kapal laut *الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ* agar dapat berlayar di lautan dengan membawah penumpang dan muatan *الْبَحْرِ* *وَسَخَّرَ* dengan perintah-Nya yakni dengan izin-Nya *بِأَمْرِهِ* “Dan dia juga telah menundukkan sungai-sungai untukmu.

Tafsir Al-Muyassar

Allah-lah Dialah yang menciptakan langit dan bumi dan mengadakannya dari yang tidak ada, dan menurunkan hujan dari awan, lalu dia menghidupkan dengannya bumi setelah kekeringannya, juga mengeluarkan bagi kalian rizki-rizki darinya, dan

menendalikan kapal-kapal bagi kepentingan kalian, sehingga dapat berlayar di laut dengan perintah-Nya untuk kepentingan-kepentingan kalian, sehingga dapat berlayar di laut dengan perintah-Nya untuk kepentingan kalian, dan dia menundukkan sungai-sungai bagi kalian sebagai sumber air minum bagi ternak-ternak kalian, serta pengairan bagi tanaman-tanaman kalian dan seluruh manfaat-manfaat yang kalian dapatkan.

Muhasabah

Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi termasuk dengan laut, peran laut dalam menyediakan air untuk penguapan yang dengan mudah dibawah angin. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, dimana laut merupakan sebagai tanda kemahakuasaan Allah. Hanya orang-orang yang memfungsikan akal nya yang dapat merenungkan kemahakuasaan Allah dari fenomena alam termasuk laut yang sungguh menabjukkan.

(Q.S.Al-Furqan/25:53).

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَحْجُورًا

Terjemahan:

Dan dialah yang membiarkan dua laut mengalir berdampingan yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit dan dia menjadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.(Q.S.Al-Furqan/25:53).

Tafsir Jalalain

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ Dan dialah yang membiarkan dua laut mengalir dua laut mengalir ‘maksudnya melepaskan keduanya secara berdampingan هَذَا عَذْبٌ yang ini tawar yang lagi segar yakni sangat tawar فُرَاتٌ dan yang ini asin lagi pahit ,maksudnya sangat asin. وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ dan dia telah meletakkan diantaranya keduanya sebuah dinding” pemisah agar yang satu tidak bercampur dengan yang lain وَجُجْرًا dan tabir yang menghalangi “yakni penutup yang menghalangi terjadinya pencampuran antara air laut tersebut.

Tafsir Al-Muyassar

Laut yang segar dan tidak asin adalah sungai yang mengalir ke daratan, air sumur, dan mata air. Sedangkan laut yang asin adalah laut sendiri dan samudera. Allah menjadikannya masing-masing bermanfaat dan bermaslahatan bagi manusia.

Muhasabah

Allah subhanahu wa ta alaa dalam penafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa keterkaitan dalam lingkungan hidup dimana fenomena dua laut dengan karakteristik berbeda.

(Q.S.An-Nahl/16:14).

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan dialah yang menundukkan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar(ikan) darinya, dan dari laut itu kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu. Kamu juga melihat prahu yang berlayar padanya, dan agar kamu bersyukur.(Q.S.An-Nahl/16:14).

Tafsir Jalalain

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ Dan dialah yang menundukkan lautan-Allah menundukkannya untuk dinaiki dan diselami لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا agar kamu memakan daging yang segar dari dalamnya, yakni ikan حِلْيَةً وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً dan mengeluarkan darinya perhiasan yang kamu pakai yaitu mutiara dan marjan. وَتَرَى dan kamu melihat menyaksikan الْفُلْكَ bahtera kapal فِيهِ مَوَاجِرَ yang berlayar padanya yakni membelah air laut, maksudnya membelahnya dengan cara melaju didalamnya ke

depan dan kebelakang dengan satu arah angin وَلَيَّبَعُ dan supaya kamu mencari-*athaf* ikut pada kata لَتَأْكُلُوا yakni mengais مِنْ فَضْلِهِ sebagian dari karuni-Nya yakni karunia Allah SWT melalui perdagangan. وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. dan supaya kamu bersyukur kepada Allah SWT atas hal itu.

Tafsir Al-Muyassar

Dan dialah yang menundukkan laut bagi kalian, agar dapat mengomsumsi daging yang segardari apa yang kalian buru dari hasil ikannya, dan kalian dapat menambang dari jenis perhiasan yang kalian kenakan seperti intan dan permata, dan kamu melihat permukaan air laut, berlayar pergi dan dating, dan kalian menumpanginya, untuk mencari rezeki Allah melalui perniagaan dan meraup keuntungan di dalamnya. Dan mudah-mudahan kalian mensyukuri Allah atas besarnya kenikmatan-Nya kepada kalian sehingga tidak menyebab selain-Nya

Muhasabah

Penafsiran diatas kaitannya dengan lingkungan yaitu laut dapat dikatakan bahwa laut sebagai sumber penghidupan manusia . Meskipun laut tanpa ganas tapi

lautlah bagian dari kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam surah (Q.S.Al-Fatir/35:12)

(Q.S.Al-Fatir/35:12).

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ
 أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ
 لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ جَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
 مَوَاجِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan tidak sama antara dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing lautan itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya ada agar kamu bersyukur. (Q.S.Al-Fatir/35:12).

Tafsir Jalalain

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ Dan tidak sama antara dua lautan; yang ini tawar lagi segar سَائِغٌ شَرَابُهُ dan setiap minumannya yakni enak dminumnya مِلْحٌ أُجَاجٌ dan ini asin lagi pahit , maksudnya in sekali. وَمِنْ كُلِّ dan dari masing-masing an dari dua jenis laut itu kamu dapat memakan aging yang segar yaitu ikan وَتَسْتَخْرِجُونَ dan mengeluarkan dari laut yang asin, namun ada yang berpendapat adari kedua jenis laut itu جَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا

perhisan yang dapat kamu pakai yaitu mutiara dan marjan.

وَتَرَىٰ الْفُلُوكَ dan kamu dapat melihat menyaksikan الْفُلُوكَ bahtera-bahtera kapal-kapal فِيهِ disana yakni ke dua jenis laut مَوَآخِر yang membla, yakni membela airmaksudnya, menyibak air dengan lajunyadi dalam air itu maju dan mundur dengan angin yang sama لِنَبْتَعُوَ agar kamu dapat meraih mencari مِنْ فَضْلِهِ sebagian dari karunia-Nya yakni karunia Allah melalui perdagangan, وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ dan agar kamu bersyukur kepada Allah SWT.

Tafsir Al-Muyassar

Dua lautan tidak sama, ini tawar dan sangat tawar, mudah melewati kerongkongan dan melenyapkan dahaga, sedangkan yang itu sangat asin. Dan dari keduanya kalian makan ikan segar yang lezat dan kalian mengeluarkan perhiasan, yaitu mutiara dan batu marjan yang kalian gunakan. Dan kalian melihat kapal-kapal membelah air, agar kalian bias mencari karunia Allah melalui perniagaan dan lainnya.

Muhasabah

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat diatas adalah petunjuk bagi kuasa Allah dan keesaan-Nya dan agar

selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang diberikan kepada kita. Hubungan dengan lingkungan hidup adalah air salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kehidupan semua makhluk di bumi dimana ayat diatas juga menjelaskan laut sebagai sumber penghidupan manusia.

(Q.S.Al-Isra/17:66)

رَبُّكُمُ الَّذِي يُرْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan:

Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh dia maha penyayang terhadap-Mu. (Q.S.Al-Isra/17:66)

Tafsir Jalalain

رَبُّكُمُ الَّذِي يُرْجِي Tuhanmulah yang menjalankan melayarkan لَكُمْ الْفُلْكَ untukmu bahtera-bahtera kapal-kapal فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا di lautan agar kamu dapat mencari menggapai مِنْ فَضْلِهِ sebagian dari karunia-Nya melalui perniagaan إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا sesungguhnya Dia maha penyayang terhadap kamu dalam menundukkan bahtera itu untukmu.

Tafsir Al-Muyassar

Dalam kitab tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa Allah menggerakkan kapal-kapal di lautan untuk para

hambah-Nya, agar mereka dapat memanfaatkannya kapal-kapal itu sebagai pengangkutkebutuhan hidup dari suatu negeri ke negeri lainnya.

Muhasabah

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ,ayat diatas menjelaskan bahwa perahu yang digunakan dalam berlayar di laut merupakan prasarana transportasi dalam mencari penghidupan di bumi bagi diri dan orang lain.

(Q.S.Ar-Rum/30:41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahan:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan ulah manusia itu sendiri ;Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar(Q.S.Ar-Rum/30:41).

Tafsir Jalalain

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ Telah nampak kerusakan di darat yakni masa paceklik dengan kelangkaan hujan dan kekurangan tumbuh-tumbuhan وَالْبَحْرِ dan di laut, maksudnya di negeri-negeri yang berada ditepian sungai dengan menyusutnya debit air sungai بِمَا كَسَبَتْ di sebabkan karena perbuatan tangan manusia

, yakni perbuatan-perbuatan maksiat, لِنَذِيْقَهُمْ supaya Allah merasakan kepada mereka dibaca dengan huruf ya dan di baca dengan nun , supaya kami merasakan kepada mereka بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا sebagian dari akibat perbuatan manusia ,yakni hukumnya لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ agar mereka kembali ke jalan yang benar , maksudnya agar mereka bertaubat.

Tafsir Al-Misbah

Dalam memaknai kata ظَهَرَ zhara M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata ini memiliki arti terjadinya sesuatu di permukaan bumi , maka terjadi Nampak dan terang serta di ketahui dengan jelas lawannya adalah *bathana* yang berarti terjadinya sesuatu di perut bumi , sehingga tidak Nampak dan banyak tersebar

الْفَسَادُ al-fasad menurut al-Ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit mau pun banyak kata ini menunjuk kepada apa saja termasuk kepada laut sedangkan menurut M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa telah terjadi fasad di daratan di lautan yang berbentuk pelanggaran atas system atau pun hokum dari Allah Swt yang telah diterjemahkan dalam arti perusakan.

Muhasabah

Allah subhanahu wa ta ala telah menciptakan alam ini dengan serasi serta seimbang ayat tersebut menjelaskan bahwa laut juga berpotensi sebagai bencana. Dengan kedahsyatan laut dengan volume airnya yang sangat besar dan dengan kekuatan gelombang yang kuat mampu menenggelamkan apa saja.

(Q.S.Al-Qasas/28:40).

فَأَخَذْنَاهُ وَجُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ فَاَنْظُرْ كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ

Terjemahan:

Maka kami siksa dia(Fira'un) dan bala tentaranya ,lalu kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka perhatikanlah bagaimana sesudah orang diperlakukan dengan orang yang dzolim.(Q.S.Al-Qasas/28:40).

Tafsir Jalalain

فَأَخَذْنَاهُ وَجُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ maka kami pun akan menghukum fir'aun dan bala tentaranya. Lalu kami lemparkan mereka “Yakni kami buang mereka فِي الْيَمِّ ‘Ke laut yakni ke laut yang asin. Kemudian mereka tenggelam فَاَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ” Maka lihatlah

bagaimana kesudahan orang-orang yang dzalim itu”ketika mereka menuju kebinasaan.

Tafsir Al-Muyassar

Maka kami akan mengabarkan bahwa Dia akan mengadzab fir'aun dan bala tentaranya dengan adzab yang keras. Dimana mereka semua Allah masukkan di dalam lautan, kemudian lautan tersebut Allah hempaskan pada mereka , sehingga mereka tenggelam.

Muhasabah

Kesimpulan ayat diatas menjelaskan bahwa hubungannya dengan laut dalam kehidupan bkn hanya menjadi sumber mencari rezeki tapi laut juga berpotensi bencana.

(Q.S.Al-Infitar/82:3).

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ

Terjemahan:

Dan apabila lautan dijadikan meluap(Q.S.Al-Infitar/82:3).

Tafsir Jalalain

وَإِذَا الْبِحَارُ Dan apabila lautan, فُجِّرَتْ di jadikan meluap sebagaianya dibuka kepada sebagian yang lain, sehingga menjadi samudera yang satu.dan bercampurilah antara yang asin dengan yang tawar.

Tafsir Al-Muyassar

Dan apabila lautan dijadikan meluap, dimana batas antara laut dengan lainnya terbelah dan hancur sehingga air meluap. Air tawar dan asin pun menyatu, berkumpul menjadi lautan raksasa tak bertepi.

Muhasabah

Kesimpulan dalam penafsiran diatas menjelaskan bahwa laut juga berpotensi sebagai bencana , dimana sewaktu-waktu laut dapat meluapkan airnya.

(Q.S.An-Nur/24:40)

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرِ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ
فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ
يَكْدُ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

Terjemahan:

Atau keadaan orang-orang kafir seperti gelap gulita, di lautan yang dalam, yang diliputi gelombang demi gelombang di atasnya ada lagi, awan gelap. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis. Apabila dia mengeluarkan tangannya hampir tidak dapat melihatnya. Barang siapa tidak diberi cahaya petunjuk oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun. (Q.S.An-Nur/24:40)

Tafsir Jalalain

أو atau orang-orang yang kafir itu amal mereka yang buruk كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرِ لُجِّيٍّ seperti kegelapan di tengah kelautan yang melimpah, maksudnya lautan yang

dalam **يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ** yang diselimuti ombak yang di atasnya, yakni di atas ombak yang di atasnya ombak itu **مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ** ada ombak yang di atasnya yakni di atas ombak yang ke dua **سَكَابٌ** ada awan, maksudnya mendung **ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ** kegelapan demi kegelapan bertumpung tindih satu sama lain yaitu kegelapan lautan, kegelapan ombak yang pertama, kegelapan ombak yang kedua dan kegelapan awan. **إِذَا أُخْرِجَ** apabila seseorang mengeluarkan yakni orang yang melihat kegelapan-kegelapan itu **يَدُهُ** tangannya ditengah kegelapan-kegelapan itu **لَمْ يَكُنْ يَرَاهَا** dia nyaris tidak melihatnya , maksudnya tidak mudah baginya untuk melihatnya **وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ** dan barang siapa yang tidak diberi cahaya oleh Allah niscaya dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun, maksudnya barangsiapa yang tidak diberi petunjuk oleh Allah niscaya dia tidak akan diberikan petunjuk.

Tafsir Al-Muyassar

Atau perbuatan-perbuatan mereka itu diumpamakan seperti kegelapan kegelapan laut yang dalam, yang di atasnya ada gelombang lainnya, dan di atasnya terdapat awan tebal. Kegelapan-kegelapan pekat, yang

sebagiannya berada di atas sebagian yang lain. Apabila orang yang melihatnya mengeluarkan tangannya, hamper-hampir tidak dapat melihatnya, lantaran pekatnya kegelapan itu. Orang-orang kafir telah bertumpuk-tumpuk pada mereka kegelapan syiri, kesesatan dan rusaknya amal perbuatan mereka, karena barang siapanya yang Allah tidak menjadikannya cahaya baginya, melalu kitab suci-Nya dan sunnah-Nya yang dapat ia jadikan sumber petunjuk, maka tidak ada pemberi petunjuk baginya.

Muhasabah

Dari kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahaya laut juga dalam gelap gulita juga sangat berpotensi

(Q.S.Al-Isra/17:67)

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلِيَّاهُ فَلَمَّا
نَجَّكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا

Terjemahan:

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang biasa kamu seru, kecuali Dia. Tetapi ketika dia menyelamatkan amu ke daratan , kamu berpaling dari-Nya. Dan manusia memang selalu ingkar. (Q.S.Al-Isra/17:67).

Tafsir Jalalain

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَ إِيَّاهُ كَفُورًا dan apabila kamu ditimpa marah bahaya yakni kesulitan فِي الْبَحْرِ di lautan yaitu ketakutan yang akan tenggelamkan ضَلَّ hilanglah yakni lenyaplah darimu مَنْ تَدْعُونَ siapa saja kamu seru,yakni tuhan-tuhan yang kamu sembah sehingga kamu tidak menyerunya إِلَّا إِلَٰهَ إِيَّاهُ kecuali dia. Karena sesungguhnya kamu hanya menyeru kepada-Nya semata .Sebab, kamu sedang berada dalam kesulitan yang tidak dapat dilenyapkan kecuali oleh-Nya. فَلَمَّا نَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَافِرًا lalu tatkala dia telah menyelamatkan kamu dari tenggelam dan mengantarkan kamu إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ dan manusia itu suka mengkufuri yaitu suka mengingkari nikmat-Nya.

Tafsir Al-Muyassar

Dan apabila kesulitan menimpa kalian di lautan hingga hamper terancam tenggelam dan binasa, maka hilanglah dari benak-benak kalian tuhan-tuhan kalian sembah, dan kalian hanya mengingat Allah semata Dzat yang maha kuasa agar memberi pertolongan dan menyelamatkan kalian. Lalu kemudian kalian ikhlaskan kepada-Nya dalam meminta pertolongan,

kemudian Dia membantu dan menyelamatkan kalian. Namun setelah menyelamatkan kalian di daratan, kalian berpaling dari beriman, ikhlas dan beramal shalih . Ini termasuk bentuk kebodohan manusia itu banyak mengingkari nikmat-nikmat Allah.

Muhasabah

Kesimpulan dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sangat menyedihkan manusia dalam keadaan situasi mengkhawatirkan terus Allah menolongnya dan kemudian Allah menyelamatkan. Bahkan dia terus menerus berbuat kerusakan di bumi dan didarat bahkan di laut.

Air

(Q.S.A'raf/7:57)

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا
ثِقَالًا سَفَّاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira ,mendahului kedatangan rahmat-Nya ,sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus ,lalu kami turunkan air hujan didaerah itu,Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan,seperti itulah kami membangkitkan orang yang

telah mati ,mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.(Q.S.A'raf/7:57)

Tafsir Jalalain

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْهِ dan dialah yang mengirimkan angin dengan bertebur-tebaran menjelang datangnya rahmat Allah.”Maksudnya dengan terpisah-pisah menjelang turunnya hujan. Ada versi qira’at yang membaca dengan suku pada huruf *syiin* tanpa tasydid. إِذَا أَقْلَّتْ sampai ketika ia membawa “ maksudnya angin itu mengangkut سَحَابًا awan yang tebal berisi air hujan سُقْنَاهُ kami menghalaunya disini terdapat peralihan dari penggunaan dhamir ghaib kata ganti orang ketiga لِبَلَدٍ ke daerah yang mati “maksudnya tidak ada tumbuh-tumbuhan di sana, yakni untuk menghidupkannya فَأَنْزَلْنَا بِهِ air hujan kemudian dengannya kami kami keluarkan maksudnya air itu مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ segala macam buah-buahan seperti itulah yakni mengeluarkan buah-buahan tersebut نُخْرِجُ kami membangkitkan orang-orang mati dari kubur mereka , dengan cara menghidupkan mereka

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ agar kamu mau mengambil pelajaran dan mau beriman.

Tafsir Al-Muyassar

Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan-Nya rahmat-Nya hujan, sehingga apabila angin itu membawahkan awan mendung, kami halau ke suatu tempat atau daerah yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan..

Muhasabah

Penafsiran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat di atas menjelaskan tentang siklus terjadinya air, siklus air dalam ayat di atas dibagi dalam tiga fase(awan,angin dan hujan).

(Q.S.Al-Mu'minun/23/18)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ

Terjemahan:

Dan kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran : lalu kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti kami berkuasa melenyapkannya(Q.S.Al-Mu'minun/23/18).

Tafsir Jalalain

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ dan kami turunkan air dari langit dan dengan ukuran tertentu dari kecukupan mereka فَاسْكَنْهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لِقَادِرُونَ lalu kami diamkan air itu di bumi. Dan sesungguhnya kami benar-benar kuasa mnghilangkannya , maka mereka semua mati bersama dengan binatang ternak mereka karena kehausan.

Tafsir Al-Muyassar

Dan kami menurunkan dari langit air sesuai dengan kebutuhan makhluk-makhluk dan kami jadikan tempat menetap air tersebut , dan sesungguhnya kami benar-benar kuasaa untuk melenyapkan air itu.

Muhasabah

Dalam penafsiran ayat diatas dapat ditarik bahwa Allah menurunkan air hujan dari langit sesuai dengan kadar, takaran atau ukuran tertentu.

(Q.S.Al-Mursalat/77:27)

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَّ سَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

Terjemahan:

Dan kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan kami beri minum kamu dengan air tawar.(Q.S.Al-Mursalat/77:27).

Tafsir Jalalain

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ dan kami letakkan di bumi itu gunung-gunung yang menjulang yakni gunung-gunung yang tinggi وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا dan kami berikan kepadamu air yang tawar yakni air yang segar.

Tafsir Al-Muyassar

Bukankah kami telah menjadikan bumi yang kalian hidup di atasnya, ermukaan yang di huni oleh makhluk hidup yang tak terhitung juga? Kami juga menciptakan gunung-gunung yang kokoh dan menjulang tinggi agar bumi tidak guncang dan kami memberi kalian minum air yang tawar dan nikmat

Muhasabah

Dalam penafsiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa air tidak selamanya tersimpan dilaut , namun gunung juga dapat tersimpan sebagai reservoir air.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit , lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian air itu ditumbuhkannya dengan tumbuh-tumbuhan yang

bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihat dengan kekuning-kuningan, kemudian di jadikan hancur berurai, sungguh pada demikian, terdapat pembelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal yang sehat. (Q.S. Az-Zumar/39:21)

Tafsir Jalalain

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ جَدًّا كَأَنَّهُ كَالِإِصْبَاحِ لَدُحِّ الدَّهْرِ ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِذِكْرَى لَأُولِي الْأَلْبَابِ

tidakkah kamu melihat “tidakkah kamu mengetahui bahwasanya Allah telah menurunkan air dari langit lalu mengalirkannya menjadi sumber-sumber air, maksudnya memasukkannya ke dalam sumber air di bumi. Kemudian dengan air itu Dia tumbuhkan tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya. Lalu tanaman itu menjadi bangkit, maksudnya menjadi bangkit, maksudnya menjadi kering dan kamu melihatnya setelah menjadi hijau, maka selanjutnya menjadi kering menguning kemudian kamu melihatnya dan menjadikannya hancur berkeping-keping yakni berserakan sesungguhnya yang pada demikian itu sungguh terdapat pelajaran yakni peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal.

Tafsir Al-Muyassar

Tiada suatu pun air di dalam bumi , melainkan berasal dari air yang diturunkan dari langit ,tetapi rongga-rongga yang ada di dalam bumilah yang mengubahnya. Yang demikian ini disebutkan menjadi sumber air di bumi.

Muhasabah

Dari penafsiran ayat yang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari reservoir air secara alamiah terjaga keseimbangannya. Ayat diatas menjelaskan bahwa air tersimpan di perut bumi.

(Q.S.Al-Baqarah/2:22)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit , lalu dia hasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengada-adakan tandingan-tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.(Q.S.Al-Baqarah/2:22).

Tafsir Jalalain

لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا الَّذِي جَعَلَ Dialah yang menjadikan bumi sebagai hampan bagimu sebagai haal (keterangan keadaan) . Artinya sebagai lantai yang bias dipijak tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek hingga tidak bias dijadikan sebagai bangunan maksudnya atap. وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ dan dia menurunkan air hujan dari langit lalu menumbuhkan tanaman-tanaman yang berbagai macam buah-buahan sebagai rezeki untukmu فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ dan janganlah kamu membuat tandingan-tandingan bagi Allah sedangkan kamu mengetahuinya.

Tafsir Al-Muyassar

Robb kalian itulah yang telah menjadikan bumi sebagai hampan bagi kalian supaya kehidupan kalian berjalan dengan mudah diatas permukaannya, dan langit sebagai atap yang kuat dan mendatangkan hujan dari awan yang dengan itu dia mengeluarkan untuk kalian berbagai buah dan berbagai macam tumbuhan sebagai rezeki bagi kalian . Maka janganlah kalian mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah dalam

beribadah sedangkan kalian mengetahui keesaan-Nya dalam menciptakan dan memberi rezeki serta hak tunggalnya untuk diibadahi.

Muhasabah

Hubungan ayat ini dengan lingkungan hidup adalah tujuan akhir dalam menciptakan air sedemikian rupa itu tiada lain untuk memberi kehidupan dan kenikmatan untuk manusia , binatang dan makhluk hidup lainnya.

(Q.S.Al-Anbiya/21:30)

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya : Dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air: maka mengapa mereka tidak beriman.(Q.S.Al-Anbiya/21:30).

Tafsir Jalalain

أَوَلَمْ dan tidakkah يَرَ melihat yakni mengetahui الَّذِينَ orang-orang kafir itu bahwasanya langit dan bumi itu dahulu adalah suatu yang padu yakni buntu atau tertutup فَفَتَقْنَاهُمْ kemudian kami bela , maksud kami jadikan langit sebagai tujuh

lapis bumi atau membela langit yang semula tidak menurunkan hujan kemudian hujan . Dan membelah bumi semula dan tidak menumbuhkan tanaman kemudian menumbuhkan tanaman. **وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ** dan kami jadikan dari air yang turun dari langit memancar dari bumi **كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ** segala sesuatu yang hidup baik tumbuh-tumbuhan atau pun bukan , maksudnya air menjadi sebab bagi kehidupannya. **أَفَلَا يُؤْمِنُونَ** maka tidakkah mereka mau beriman dengan cara mengesakan ku.

Tafsir Al-Muyassar

Apakah orang-orang kafir itu tidak menegetahui bahwa sesungguhnya langit dan bumi itu keduanya merupakan objek yang saling menyatu, tanpa ada emisah antara keduanya.Maka tidak ada hujan dari langit dan tidak ada tanaman dari muka bumi. Kemudian kami memisahkan keduanya dengan kuasa kami. Dan kami turunkan hujan dan kami keluarkan tanaman dari dalam serta kami menjadikan segala sesuatu hidup dari air.

Muhasabah

Maksud ayat yang dapat ditarik kesimpulan diatas dalam kaitannya dengan lingkungan hidup yang

dimana kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air yang dimana sudah menjadi kebutuhan vital bagi makhluk hidup.

Awan dan Angin

(Q.S.Al-Anfal/8:46)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

Dan taatlah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabar-lah. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar. (Q.S.Al-Anfal/8:46)

Tafsir Jalalain

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian saling membantah saling bersengketa diantara sesame kalian yang menyebabkan kalian yang menyebabkan kalian menjadi gentar membuat kalian menjadi pengecut dan hilang kekuatan kalian. Kekuatan kedaulatan kalian lenyap dan bersabarlah . Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar dia akan memberikan bantuan dan pertolongan-Nya.

Tafsir Al-Muyassar

Dan berpegang teguhlah kalian untuk taat kepada Allah dan taat kepada seluruh rasul-Nya dalam seluruh

keadaan kalian, dan janganlah kalian saling bersilang pendaat diantara kalian sehingga tercerai berai persatuan kalian dan memisahkan isi hati kalian, sehingga kalian akan melemah serta kekuatan dan kemenangan kalian akan sirna. Dan bersabarlah dengan bantuan, pertolongan dan dukunga-Nya, serta tidak akan melantarkankan mereka.

Muhasabah

Hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut dimana ayat itu menjelaskan bahwa proses kejadian angina dan awan dimana kata *rih* juga dapat diartikan sebagai udara yang bergerak

(Q.S. Sad/38:36).

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ

Terjemahan:

Kemudian kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya.(Q.S. Sad/38:36).

Tafsir Jalalain

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ kemudian kami tundukkan kepadanya angina yakni kami jadikan angina itu mentaati perintahnya. تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً yang berhembus kemana saja yang dihendakinya yakni itu adalah angina yang lembut yng tidak membuat kerusakan namun memiliki

hembusan yang kuat dan cepat. **حَيْثُ أَصَابَ** dengan baik yakni angina itu akan membawanya kepada kebaikan.

Tafsir Al-Muyassar

Kemudian kami menundukkan baginya angina yang berhembus dengan baik dan mudah, kemana saja dia inginkan.

Muhasabah

Hikmah yang dapat diambil dari ayat diatas kaitannya dengan lingkungan adalah jika manusia mengaplikasikan dengan apa yang dilakukan Nabi sulaiman maka manfaat yang dapat dilakukan manusia adalah dapat dijadikan sebagai pembangkit listrik PLTA.

(Q.S.as-Syura/42:33)

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلُنَّ رَوَاجِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Terjemahan:

Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadilah (kapal-kapal) itu berhenti di permukaan laut(Q.S.as-Syura/42:33).

Tafsir Jalalain

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ Jika dia menghendaki maka dia akan menenagkan angina yakni angina yang menggerakkan

kapal-kapal. **فَيَظْلَنَ** maka jadilah kapal-kapal itu yakni kapal-kapal. **رَوَاكِدَ** terhenti-terhenti dengan tenang . **إِنَّ عَلَىٰ ظَهْرِهِ** di permukaan laut di atas permukaan laut. **فِي ذَلِكَ** sesungguhnya pada demikian itu yakni pada urusan kapal-kapal itu. **لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ** bagi setiap orang yang banyak bersabar , yakni orang-orang yang bersabar ditimpa musibah.

Tafsir Al-Muyassar

Jika dia mnghendaki maka dia akan mengehentikan angina yang mendorong kapal-kapal itu terhenti , tidak akan bergerak dan tidak pula akan dapat berlayat di permukaan laut hingga sampai ketempat tujuan. Sungguh pada demikian itu berhenti dan berlayar kapal itu tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang selalu bersabar menerima musibah dan kesulitan serta bersyukur menerima kenimatan yang diberikan oleh Allah.

Muhasabah

Hikmah yang dapat diambil dari ayat ini dan keterkaitan dengan lingkungan adalah ar-rriyah adalah salah satu macam angina yang dapat diartikan sebagai

angina tenang yang dapat mengantarkan kapal atau perahu dengan tenang sampai ketujuan.

Tetumbuhan dan Pepohonan

(Q.S.Al-An'am/6:99)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَسَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu yang menghijau itu butir yang banyak: dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan kami keluarkan pula zaitun dan delima dan yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.(Q.S.Al-An'am/6:99).

Tafsir Jalalain

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا dan dialah menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan disini terdapat peralihan dan penggunaan ghaibah kata ganti orang ketiga *bihii* dengan yakni

dengan air itu **كُلِّ شَيْءٍ نَبَاتٍ** segala macam tumbuh-tumbuhan yang bias tumbuh. **فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ** lalu kami keluarkan darinya yakni tumbuh-tumbuhan itu sesuatu **حَضِرًا** tanaman hijau, maksudnya tanaman hijau itu yang berwarna hijau **مِنْهُ نُخْرَجُ** yang kami keluarkan darinya, yakni tanaman yang hijau itu **حَبًّا مُتْرَاكِبًا** butir yang bersusun yang saling bersusun satu sama lain seperti butir-butir gandum dan sejenisnya

وَمِنَ النَّخْلِ dan dari pohon kurma ini berkedudukan sebagai khabar predikat dan diberi keterangan tambahan pengganti berupa **مِنْ طَلْعِهَا** yakni dari mayangnya **فِقُونَ** muncul tangkai-tangkai manggar-manggar **أَنِيةً** yang menjuntai yang dekat satu sama lain. **و** dan kami keluarkan dengan air itu **نَاتٍ** kebun-kebun lading **مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونِ** yang berupa anggur, zaitun dan delima yang serupa daunnya yang berkedudukan sebagai haal keterangan keadaan tetapi tidak serupa dengan yang lainnya.

Tafsir Al-Muyassar

Dan dialah yang menurunkan hujan dari langit, lalu dia mengeluarkan hujan itu berbagai macam

tumbuhan. Kemudian menumbuhkan tersebut tanaman dan pepohonan yang berhijsau dan mengeluarkan dari tanaman itu biji-biji yang tersusun satu sama lain, seperti butir biji gandum, jewawet dan padi. Dan dia mengeluarkan mayang kurma yaitu tempat tumbuhnya tanda kurma muda, tangkai-tangkai kurmah yang muda yang dijangkau tangan. Dia menumbuhkan kebun-kebn anggur. Dia mengeluarkan pohon zaitun dan delima yang serupa daunnya , namun buahnya berbeda dalam bentuk, rasa, dan karakter. Maka lihatlah olehmu sekalian manusia, buah-buahan pohon-pohon tersebut , serta mengkal dan masakny ketika tiba waktunya. Sesungguhnya dalam hal tersebut wahai sekalian manusia.

Muhasabah

Hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut yang dikaitkan dengan lingkungan hidup sebuah proses pembangkitan yang menunjukkan kekuasaan Allah yang telah tiada menjadi ada. Tetumbuhan dan pepohonan sangat berperan dalam kehidupan.

(Q.S.Abasa/80:27)

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا

Terjemahan:

Lalu disana di tumbuhkan biji-bijian.
(Q.S.Abasa/80:27).

Tafsir Jalalain

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا anggur dan sayur-sayuran yang basah dan segar.

Tafsir Al-Muyassar

Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi , yakni biji-bijian yang kalian makan. Yakni tanaman itu uteras tumbuh dan berkembang sampai menjadi biji kembali.

Muhasabah

Hikmah yang diatas dapat diambil adalah dalam kehidupan dengan adanya biji-bijian yang menjadi makanan pokok manusia maupun binatang.

(Q.S.Al-Baqarah/2:61)

وَإِذْ قُلْنَا يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا
وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ اهْبِطُوا
مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَأْسَكَةُ وَبَاءُوا
بِعُضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika kamu berkata”Wahai Musa kami tidak tahan hanya makan dengan satu macam makanan

saja maka mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah. “Dia Musa menjawab, apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik, pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta , kemudian mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini terjadi karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak alasan yang benar karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S.Al-Baqarah/2:61).

Tafsir Jalalain

وَإِذْ قُلْنَا يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ dan ingatlah ketika kamu berkata: Hai Musa kamu tidak bias sabar tahan dengan makanan yakni jenis makanan وَاحِدٌ yang satu yaitu salwa فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومَةٍ وَعَدْسِهَا وَغَدَسِيهَا وَبَصَلِهَا قَالَ Musa berkata kepada mereka أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ هُوَ خَيْرٌ sebagai pengganti yang lebih baik

yang lebih mulia. Apakah kamu mau mengambilnya sebagai penggantinya? Namun mereka tidak mau , maka musa meminta doa kepada Tuahannya, lalu Allah berfirman اهْبِطُوا مِصْرًا pergilah dan singgahlah ke kota salah satu kota فَإِنَّ لَكُمْ maka kamu akan memperoleh sesuatu dikota itu apa yang kamu minta , yakni tumbuh-tumbuhan.

Tafsir Al-Muyassar

Ingatlah saat Allah menurunkan makanan yang manis kepada kalian,daging burung yang menggugah selera, lalu kalian mencela nikmat tersebut seperti kebiasaan kalian, akibatnya kalian ditimpa kesulitan dan kejenuhan. Lalu kalian berkata, Wahai Musa, kami tidak sabar mengomsumsi satu makanan yang tidak pernah berubah setiap harinya, berdoalah kepada Rabbmu agar mengeluarkan makanan-makanan dari perut bumi berupa sayuran, mentimun,biji-bijian yang dimakan, kacang-kacangan dan bawang merahnya. Maka Musa berkata mengingkari mereka, aakah kalian menginginkan makanan.

Muhasabah

Hikmah yang dapat diambil adalah makanan yang sejenis kacang-kacangan yang salah satu bahan makanan untuk makhluk hidup termasuk manusia.

(Q.S.Al-Lukman/31:16)

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Lukman berkata wahai anakku sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan sesungguhnya Allah maha halus , maha mengetahui.(Q.S.Al-Lukman/31:16).

Tafsir Jalalain

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا lukman berkata: Wahai anakku , sesungguhnya jika ia, yakni perbuatan yang buruk itu إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ seberat biji sawi lalu berada di sebuah batu besar atau di langit atau di bumi, maksudnya di tempat yang lebih tersembunyi dari itu يَأْتِ بِهَا اللَّهُ niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkannya إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ Sesungguhnya Allah maha halus dan lagi maha penyayang dan menegetahui segala sesuatunya.

Tafsir Al-Muyassar

Wahai anakku, ketahuilah bahwa keburukan dan kebaikan, sekalipun itu sekecil biji sawi, maksudnya sangat kecil di perut gunung atau di mana pun di langit dan di bumi , maka Allah akan mendatangkannya di Hari kiamat dan menghisabkannya. Sesungguhnya Allah mahalembut kepada hamba-hambanya dan juga maha teliti terhadap perbuatan-perbuatan mereka.

Muhasabah

Hikmah yang diambil diatas adalah dalam tetumbuhan dan pepohonan , ayat ini menjelaskan bahwa jenis pepohonan yang bagiannya pedas.

(Q.S.As-Saffat/37:146).

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ بُقْطِينٍ

Terjemahan:

Kemudian untuk dia kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu. (As-Saffat/37:146).

Tafsir Jalalain

Yaitu pohon labu yang menaunginya dengan satu batang, tidak seperti pohon labu pada umumnya sebagai mukjizat baginya. Dan dia selalu didatangi seekor kambing hutan betina setia pagi dan sore , dan diminum susunya hingga tumbuh kuat

Tafsir Al-Muyassar

Dan kami menumbuhkan untuknya pohon labu yang memayunginya dan bermanfaat baginya.

Muhasabah

Dalam ayat tersebut dapat di pahami bahwa Yaqtin termasuk tumbuhan rerumputan , hubungannya dengan lingkungan adalah tanpa adanya pepohonan dan rerumputan maka keseimbangan adanya ekosistem tidak seimbang.

(Q.S. At-Tin/95:1)

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

Terjemahan:

Demi buah tin dan buah zaitun.(Q.S. At-Tin/95:1).

Tafsir Jalalain

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ Demi tin dan zaitun yakni dua buah yang dimakan atau dua gunung di negri skyam yang menumbuhkan kedua buah yang bias dimakan itu

Tafsir Al-Muyassar

Dengan buah tin yang dimakan, dan buah zaitun yang diperas minyaknya:keduannya adalah makanan yang bermanfaat bagi tubuh.

Muhasabah

Hubungannya dengan lingkungan adalah ,ayat diatas menjelaskan dengan adanya pepohonan maka ayat diatas menjelaskan bahwa buah tin adalah buah yang kaya vitamin c.

Binatang

(Q.S.Al-Jatsiyah/45:4)

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahan:

Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk yang bergerak bernyawa yang bertebaran di bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan , kebesaran Allah untuk kaum yang meyakini.(Q.S.Al-Jatsiyah/45:4)

Tafsir Jalalain

وَفِي خَلْقِكُمْ dan pada penciptakan kalian yakni dalam penciptaan masing-masing kalian yang terbuat dari air mani, kemudia segumpal darah kemudian seonggok daging sehingga manusia dan menciptakan apa yang bertebaran di muka bumi وَمَا يَبُتُّ dan dari binatang-binatang melata مِنْ دَابَّةٍ yakni apa pun yang berjalan di muka bumi baik manusia maupun selainnya آيَاتٌ لِّقَوْمٍ terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah untuk kaum yang meyakini ,yakni meyakini hari kebangkitan.

Tafsir Al-Muyassar

Wahai manusia, Allah menciptakan kalian dalam kondisi dan keadaan yang berbeda-beda, apa yang tersebar dan tumbuh dari perut bumi, yang meliputi binatang melata diatas bumi, merupakan bukti yang jelas atas kekuasaan Allah bagi mereka yang mempercayai kekuasaan Allah dan percaya akan adanya hari kebangkitan.

Muhasabah

Berdasarkan dalam surah al-Jatsiyah ayat 4 menengaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi semua di ciptakan hanyalah untuk manusia, maka diwajibkan kita untuk selalu merenungi akan keesan Allah akan sesuatu hal.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ
أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahan:

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat juga seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan(Q.S.Al-An'am/6:38)

Tafsir Jalalain

دَابَّةٍ وَمَا مِنْ dan tidaklah tambahan دَابَّةٍ binatang yang berjalan atau طَائِرٍ يَطِيرُ di bumi dan burung yang melata yang terbang di udara إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتَالِكُمْ dan dengan kedua sayapnya melainkan umat-umat seperti kamu , yakni dalam hal pengaturan ciptaannya pemberian rezekinya dan hal ihwalnya. مَا فَرَطْنَا tidaklah kami melalaikan tidaklah kami meninggalkan فِي الْكِتَابِ di dalam kitab ,maksudnya adalah lauh mahfudz ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ kemudian kepada tuhan merekalah mereka dikumpulkan ,lalu perkara mereka akan diputuskan . Maka binatang yang tidak bertandukmendapat hak untuk menuntut hukuman atau qisash terhadap binatang yang bertanduk yang menanduknya kemudian Allah berfirman kepada mereka: Jadilah kamu tanah.

Tafsir Al-Muyassar

Tidakkah ada dipermukaan bumi binatang yang berjalan atau burung yang terbang di langit dengan mengempakkan kelompok-kelompok makhluk yang saling memiliki keserupaan sifat fisik dengan sesame jenisnya, layaknya kalian. Tidak ada sesuatu yang

kami abaikan dilauhul mahfudz , kami telah menuliskannya semua. Kemudian mereka akan dihimpun ke hadapan tuhan mereka pada hari kiamat.

Muhasabah

Binatang adalah bagian dari umat seperti manusia, persamaan aneka binatang dalam ayat tersebut adalah keserupaan dalam berbagai bidang tertentu.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan:

Tidak ada satupun makhluk yang bergerak bernyawa di bumi ini melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis di kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*). (Q.S.Hud/11:6).

Tafsir Jalalain

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ Dan satu pun binatang melata di bumi, maksudnya apa saja yang melata di muka bumi melainkan Allahlah yang bertanggung jawab atas rizkinya, maksudnya Allah menanggung rizkinya sebagai anugrah dari-Nya. وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا dia menegetahui tempat tinggalnya yakni tempat menetapnya di bumi atau di dalam tulang rusuknya وَمُسْتَوْدَعَهَا dan tempat penyimpanannya sesudah mati

atau di dalam Rahim **كُلُّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ** semuanya dari hal-hal tersebut tertulis di dalam kitabnya yang nyata dan yang terang yaitu lauhul mahfudz.

Tafsir Al-Muyassar

Binatang-binatang melata yang hidup di bumi meliputi binatang merayap, merangkak atau berjalan dengan kedua kakinya semua mendapat jaminan rezeki dari Allah SWT.

Muhasabah

Dari ayat tersebut juga menjelaskan kesamaan lain antara manusia dengan binatang adalah dalam Al-Qur'an manusia berpasang-pasangan namun binatang juga berpasang-pasangan, itulah kesamaan antara binatang dan manusia.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ
صَافَّاتٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Terjemahan:

Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang ada di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh, telah mengetahui cara berdoa dan bertasbih. Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. (Q.S.An-Nur/24:41).

Tafsir Jalalain

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ tidakkah engkau melihat bahwasanya Allah itu kepada-Nya yang ada di langit dan bumi dan salah satu bentuk tasbih kepada Allah adalah dengan shalat sedangkan burung-burung adalah berbaris dengan mengembangkan sayapnya . كَلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ . Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Tafsir Al-Muyassar

Allah telah mengingatkan kepada hambah-hanbanya tentang keagungannya ,sesempurnanya kekuasaanya dan butuhnya semua makhluk kepada-Nya serta beribadah kepada-Nya baik makhluk hidup maupun benda mati.

Muhasabah

Dari ayat tersebut jelas menegaskan bahwa binatang pun bertasbih memuji kepada Allah.

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Terjemahan:

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak akan mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun dan maha penyayang.(Q.S.Al-Isra/17:44).

Tafsir Jalalain

لَهُ تُسَبِّحُ لَهُ bertasbih kepada-Nya yakni mensucikan-Nya
 السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ langit yang tujuh
 , bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih
 إِلَىٰ مِنْ شَيْءٍ مِنْ sesuatu pun dari makhluk
 يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ dengan memujinya yakni mengucapkan
 subhanallah wabihamdi ,maha suci Allah yang maha
 terpuji Dia. وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا tetapi tidak di ucapkan dengan bahasamu.
 Sesungguhnya Dialah yang maha menyatu lagi maha
 pengampun , sebab dia tidak segera memberikan
 hukuman kepadamu.

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

Terjemahan:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-

perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik(Q.S.Al-Imran/3:14).

Tafsir Jalalain

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ dihiaskan bagi manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan dan diupayakan untuk digapai oleh nafsu , Allah menjadikannya perhiasan sebagai cobaan bagi manusia atau setan yang membuatnya terlihat indah مِنَ التِّسَاءِ yaitu wanita-wanita ,anak dan harta yang banyak kekayaan yang لَمُفْنَطَرَةٍ yang ditumpuk-tumpuk yang dikumpulkan مِنَ الدَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ وَالأَنْعَامِ dan sawah ladang pertanian. وَالْحَرْثِ dan sawah ladang pertanian. ذَلِكَ hal itu yang disebutkan diatas مَتَاعِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا adalah kesenangan hidup di dunia hanya dinikmati selama di dunia kemudian punah وَاللَّهُ وَعِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ sementara disisi Allah terdapat tempat kembali yang baik. Tempat kembali yang baik itu adalah Surga. Maka seharusnya keinginan itu

dicurahkan kepada ke surge itu, bukan kepada yang lainnya.

Tafsir Al-Muyassar

Dijadikan indah bagi manusia untuk mencintai apa saja yang mereka sukai, berupa wanita, anak-anak, kekayaan yang melimpah seperti emas, perak, kuda yang baik dan binatang-binatang ternak semisal unta, sapid an kambing, serta tanah yang dijadikan untuk bercocok tanaman dan berladang. Semua itu adalah pesona kehidupan dunia dan perhiasanya yang akan sirna dan akan kembali kepada Allah.

Muhasabah

Dari ayat diatas jelas sekali bahwa binatang ternak adalah salah satu perhiasan dan kesenangan manusia.

2. Pandangan Al-Qur'an Tentang Kewajiban Manusia Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan:

Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpangannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (lauhul mahfudz).Q.S.Hud/11:6.

Tafsir Jalalain

وَمَا مِنْ dan tidak ada kata مِنْ disini bersifat *zaidah* tambahan دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ satu pun binatang melata yang ada di bumi , maksudnya apa saja yang melata di bumi إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا melainkan Allahlah yang bertanggung jawab atas riskinya ,maksudnya Allah menanggung rizkinya sebagai anugrah dari-Nya. وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّ dia menegetahui tempat tinggalnya , yakni tempat tinggalnya di dunia atau di dalam tulang rusuk وَمُسْتَوْدَعَهَا dan tempat penyimpanannya sesudah mati atau di dalam Rahim. كُلُّ semuanya dari hal-hal tersebut. فِي كِتَابٍ مُبِينٍ tertulis dalam kitab yang nyata yang terang yaitu lauhul mahfudz.

Tafsir Al-Muyassar

Sesungguhnya Allah telah menjamin rizki semua makhluk yang berjalan di atas permukaan bumi, sebagai bentuk karunia-Nya, dan Dia mengetahui tempat tinggalnya saat hidup dan setelah matinya, dan mengetahui tempat dimana ia akan mati. Semua itu sudah tertulis di satu

kitab di sisi Allah yang sudah menenrangkan semua itu.

Muhasabah

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa kesamaan manusia dengan binatang sama dengan ayat sebelumnya surah al-an'am ayat 38.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Itulah lebih baik bagimu jika orng-orang yang beriman.(Q.S.Al-Qasas/28:77).

Tafsir Jalalain

Dan inginkanlah , maksudnya carilah **فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ** pada apa yang telah diberikan Allah kepadamu, yakni harta benda **الدَّارَ الْآخِرَةَ** kebahagiaan di negri akhirat dengan cara membelanjakannya didalam ketaatan kepada Allah **وَلَا تَنْسَ** tetapi jangan melupakan yakni mengabaikan **نَصِيبِكَ مِنَ** **الدُّنْيَا** bagianmu di dunia , maksudnya berbuat untuk kepentingan akhirat selama kamu di dunia.

وَأَحْسِنُ dan berbuat baiklah kepada sesama manusia dengan membagikan sedekah كَمَا أَحْسَنَ الله إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ kerusakan di muka bumi dengan melakukan perbuatan maksiat إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan , maksudnya Allah menghukum mereka.

فَلْيُنْظَرْ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (24) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (26) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (28) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (29) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Terjemahan:

Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur, sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenangan dan untuk binatang-binatang ternakmu. (abasa/80:24-32)

Tafsir Jalalain

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ maka hendaklah manusia itu melihat yakni dengan melihat maksudmemerhatikan dan mengambil pembelajaran إِلَى طَعَامِهِ makanannya sebagaimana makanan itu yang diciptakan oleh Allah diberikan kepadanya. أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا. sesungguhnya kami telah mencurahkan air yakni dari mendung صَبًّا dengan sebenar-benarnya. ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ kemudian kami bela bumi dengan tumbuh-tumbuhan شَقًّا dengan sebaik-baiknya. فَانْبَثْنَا فِيهَا حَبًّا di bumi itu tumbuh-tumbuhan seperti gandum dan beras. وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا وَعِنَبًا وَقَضْبًا zaitun dan pohon kurma وَحَدَائِقَ غُلْبًا kebun-kebum yang lebat وَأَبَّاءَ وَفَاكِهَةً dan buah-buahan serta rumput-rumputan مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ untuk kesenangan bermakna bagi kalian dan juga terhadap binatang ternak kalian.

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا
أَلَيْهَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Terjemahan:

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah. Yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan selain Dia. Bahkan sebenarnya mereka adalah orang yang menyimpang dari kebenaran.(Q.S.Naml/27:60)

Tafsir Jalalain

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَنْبَتْنَا Apakah tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang bagus مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا yang kamu tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya karena kamu tidak mempunyai kemampuan itu itu أَلَيْهَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ sebenarnya mereka adalah menyimpang kebenaran atau menyekutukan Allah swt dengan yang lain.

وَأَيَّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا
حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahan:

Dan suatu tanah kekuasaan Allah yang besar bagi mereka adalah bumi yang mati, kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian maka dari padanya mereka bertani.(Q.S. Yasin/36:33).

Tafsir Jalalain

وَأَيَّةٌ لَهُمُ Dan suatu tanda bagi mereka yang menunjukkan adanya kebangkitan dari kubur آيَةً berkedudukan sebagai khabar muqaddim predikat yang didahulukan adalah الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ bahwa bumi yang mati itu di baca tanpa tasydid الْمَيِّتَةُ dan di baca dengan tasydid أَحْيَيْنَاهَا kami hidup dengan ia air adalah muqtada subjek وَأَخْرَجْنَا kami hidupkan ia dengan air dan kami keluarkan kepadanya biji-bijian seperti gandum lalu mereka makan darinya.

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahan:

Dan kamu lihat bumi ini kering , kemudian apabila kami telah menurunkan air diatasnya hidupla bumi itu dan suburlah dan

menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.(Q.S.Al-Hajj/22:5).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat”Aku hendak menciptakan khalifah di bumi” Mereka berkata” Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami memuja-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.(Q.S.Al-Baqarah/2:30).

Tafsir Jalalain

و Dan ingatlah wahai Muhammad إِذْ قَالَ رَبُّكَ

ketika لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang

khalifah di muka bumi. Khalifah itu bertugas

mewakili aku dalam melaksanakan hukum-

hukumku di sana. Ia adalah adam. قَالُوا أَتَجْعَلُ

mereka berkata: Apakah engkau

hendak menjadikan di bumi itu orang-orang

yang akan membuat kerusakan di muka bumi

dengan melakukan melakukan perbuatan maksiat

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ dan menumpahkan darah : Yakni mengalirkannya melalui tindak pembunuhan, seperti yang pernah dilakukan oleh anak cucu Jin semula mereka tinggal di muka bumi , lalu tatkala mereka membuat kerusakan, Allah mengutus para malaikat untuk mengusir mereka ke pulau-pulau dan di gunung-gunung.

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ Padahal kami senantiasa bertasbih kepadaMu disertai dengan بِحَمْدِكَ dengan tahmid kepadaMu , maksudnya kami selalu membaca maha suci Allah وَتُقَدِّسُ لَكَ maha terpuji dia dan kami pun mensucikanmu dan membersihkanMu dari hal-hal yang tidak patut untukMu قَالَ إِنِّي أَغْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui tentang kemaslahatan penempatan adam sebagai khalifah, sebab cucunya adam ada yang taat da nada yang durhaka maka muncullah keadilan atau keseimbangan diantara mereka. Lalu mereka para malaikat berkata: Tuhan kita tidak akan menciptakan makhluk yang lebih mulia bagi-Nya dan lebih banyak ilmu-Nya di banding

kita , karena kita telah mendahuluinya dan melihat hal-hal syang dari tanah.

Tafsir Al-Muyassar

Allah telah berfirman kepda malaikat memberitahukan bahwa Dia hendak menciptakan manusia untuk ditempatkan di muka bumi secara silih berganti. Tugas utama mereka adalah memakmurkan bumi atas dasar ketaatan kepada Allah.

Muhasabah

Kesimpulan dari pendapat pada para mufassir diatas adalah manusia diciptakan di bumi melainkan untuk beribadah dengan ketaatan dalam berganti silih tugas atau amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ثَمَّ ثُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Terjemahan:

Dan kepada kaum Samud kami utus saudara mereka, Saleh. Dia berkata “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi tanah dan menjadikanmu pemakmurnya karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian

bertobatlah kepada-Nya.Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat rahmat-Nya dan memperkenankan doa hamba-Nya.(Q.S.Hud/11:61).

Tafsir Jalalain

إِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ و Dan kami telah mengutus kepada kaum Tsamud saudara mereka dari kabilah yang sama صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ Shalih, Shalih berkata hai kaumku, sembahlah Allah , bertauhidlah, esakanlah Dia. عَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ Tidak ada bagimu Tuhan selain Allah yang berhak disembah , dia telah menciptakan kamu, maksudnya memulai menciptakan kamu مِنَ الْأَرْضِ dari bumi tanah dengan menciptakan bapak kamu, adam dari tanah وَاسْتَعْمَرَكُمْ dan menjadikan kamu sebagai penghuni di sana ,maksudnya menjadikan kamu sebagai pemakmur yang tinggal disana.

ثُمَّ فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ maka mohonlah ampun kepada-Nya ثَابِتًا لَكُمْ ثَابِتًا لَكُمْ lalu bertaubatlah kembalilah kepada-Nya dan menjalankan ketaatan kepada-Nya. إِنَّ رَبِّي إِنَّ رَبِّي سَعِيدٌ قَرِيبٌ مُجِيبٌ sesungguhnya tuhanku maha dekat dari makhluk-Nya dengan ilmu-Nya lagi maha

menjawab doa orang yang memohon kepada-Nya.

Tafsir Al-Muyassar

Dan kami mengetus kepada kaum Tsamud saudara mereka, Shaleh .Kemudian dia berkata kepada mereka ,” wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena tidak ada tuhan yang berhak disembah bagi kalian kecuali Dia , maka murnikanlah ibadah bagi-Nya. Dia-lah yang memulai penciptaan kalian dari tanah dengan menciptakan bapak moyang kalian , Adam darinya, dan menjadikan kalian orang-orang yang memakmurkannya, maka mohonlah kepada-Nya agar berkenaan mengampuni dosa-dosa kalian dan kembalilah kepada-Nya dengan taubat nasuha.Sesungguhnya tuhanku dekat orang yang menginkhlaskan ibadah kepada-Nya dan mau bertaubat kepada-Nya lagi mengabulkan permintaannya bila dia berdoa kepada-Nya.

Muhasabah

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan di bumi untuk sebagai pemakmur di

muka bumi sehingga tercipta lingkungan yang tetap seimbang.

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي
الْأَرْضِ تَنْخُدُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ
بُيُوتًا فَادْكُرُوا آيَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempatkan yang datar kamu dirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.(Q.Sal-Araf/7:74)

Tafsir Jalalain

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ dan ingatlah ketika Tuhan menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي sepeninggal kaum Ad dan mendudukanmu, menempatkanmu فِي الْأَرْضِ تَنْخُدُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا di bumi kamu didirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar yang kamu tempati menjadi rumah pada musim panas وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا dan kamu pahat gunung-gunungnya menjadi rumah yang kamu tempati pada musim dingin فَادْكُرُوا آيَاءَ اللَّهِ وَلَا

تَعْتَوَا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi seraya membuat kerusakan bumi.

Tafsir Al-Muyassar

Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi setelah kaum Ad dan menempatkan kamu di bumi. Ditempat yang datar kamu didirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah.

Muhasabah

Gelar khalifah yang diberikan manusia adalah diberikan kepada penguasa Negara setelah wafatnya Rasulullah Saw.

BAB IV

PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Pandangan Al-Qur'an Tentang Lingkungan Hidup

Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu juga ia berfungsi sebagai pemberi penjelasan (*tibyan*) terhadap segala urusan sesuatu pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan (Muslim, 200 C.E.)

Manusia diamanahkan untuk mengurus alam ini. Inilah jabatan manusia, sebagai khalifah di mana telah disebutkan Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah/2:30. Dalam perannya sebagai khalifah manusia harus mengurus, memanfaatkan dan memelihara baik langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu jangan sampai terjadi kerusakan lingkungan dan apabila terjadi maka manusia itu sendiri yang akan bertanggung jawab atas kerusakan itu. Untuk menyadari itu semua maka perlunya akan adanya kesadaran terhadap lingkungan ini tetap lestari.

1. Eksistensi Laut

Suatu hal menakjubkan, bahwa Al-Qur'an berbicara banyak tentang laut padahal ia sendiri diturunkan di wilayah padang pasir, dan Nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wa sallam* pun tidak pernah berdomisi di daerah pesisir pantai atau tercatat pernah mengurangi samudra luas.

Subhanallah Al-Qur'an memperkenalkan laut sebagai tanda kekuasaan Allah. Laut sebagai prasarana transportasi yang memungkinkan mobilisasi manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, aneka komoditas hasil laut yang berlimpah, manfaat air laut bagi kehidupan makhluk, tapi juga keganasan ombaknya, semua terekam dengan baik di dalam Al-Qur'an.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Terjemahan:

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan(Q.S.Ar-Rahman/55:13).

Laut yang menjadi bagian dari kehidupan di alam ini merupakan wilayah yang sangat luas, melebihi luasnya daratan yang ada. Laut menjadi penyangga ekosistem, produsen rantai makanan bagi makhluk-

mahluk hidup termasuk dengan manusia, menjadi sumber penghasilan bagi aneka profesi, serta dapat menjadi bagian dari instrumen *taharah* dalam ibadah. Sebab itulah maka manusia haru menjaga dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber-sumber daya yang ada di laut sehingga terjadi harmonisasi kehidupan manusia dengan alam lingkungan.

a. Laut Sebagai Bagian Dari Dunia Kita

Laut merupakan keajaiban dalam kehidupan mahluk di planet ini. Air laut tidak pernah beristirahat biarpun sekejap dalam bentuk gelombang air atau pun gerakan di bawah permukaannya.(Munk, 2004).

Kadangkala gelombang itu membentuk berbagai pola yang dapat dikatakan beraturan, tapi pada saat yang berbedagerak itu tampak sama sekali kacau.(Hedgpeth, 2012)

Di dalam Al-Qur'an ditemukan dua kata yang dipahai sebagai laut:*Al-bahr* dan *al-yamm*. *Al-bahr* diartikan sebagai laut lawan kata dari *al-barr* (daratan): disebut demikian karena kedalamannya dan luasnya Sungai yang sangat lebar disebut juga *al-bahr*. Jamaknya adalah *al-bihar* yang dapat

diartikan sebagai samudera,laut yang sangat luas.Al-bahr atau laut adalah sekumpulan air dalam jumlah volume sangat besar,baik yang asin maupun tawar,sebagai antonim dari kata daratan.

Kata ini disebutkan dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 38 kali.Karena luasnya yang seolah-olah tak bertepi, laut dan air sering dijadikan sebagai tamsil tentangtentang sesuatu yang sangat luas atau nyaris tanpa batas sebagaimana dalam firman Allah Swt

فَلَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Terjemahan:

Katakanlah Muhammad “seandainya lautan menjadi tinta untuk tulisan kalimat-kalimat Tuhanku, maka habislah lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat Tuhanku,meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula.(Q.S.Al-Kahfi/18:109).

Sedangkan kata al-yamm terdapat pada tujuh tempat masing-masing Al-Ar'af/7:136, Taha/20:39, Al-Qasas/28:7,Az-Zariyat/51:40. Pada

ayat terakhir ini al-yamm disebutkan sebagai berikut:

فَأَخَذْنَاهُ وَجُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ

Terjemahan:

Maka kami siksa dia beserta bala tentaranya, lalu kami lemparkan mereka ke dalam laut, dalam keadaan tercela.(Az-Zariyat/51:40).

Terdapat banyak pendapat tentang makna kata al-yamm dalam pemakaian sehari-hari. Sebagaimana menyatakan sinonim dari laut (*al-bahr*), yang lain menanggapi gelombang laut. Bentuknya tunggal dan tidak pernah diduakan(*tasniyah*) maupun dijamakkan. Ditengarai oleh ahli bahasa suryani yang diarabkan untuk menyebut wilayah air asin laut dan sungai yang airnya tawar.(Mansur, 2010).

Dari ketujuh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang *al-yamm* semuanya tentang kisah Musa dan Fir'aun. Meskipun dalam Bahasa Indonesia diartikan sama dengan kata al-bahr, yaitu laut. Tampaknya *al-yamm* lebih tepat diartikan sebagai sungai yang sangat luas hampir menyerupai laut hanya airnya tidak asin. Hal ini didasarkan pada

kisah ibu Musa yang menghanyutkan bayinya (Musa) sebagai tindakan upaya penyelamatan, sebagaimana tergambar dalam beberapa ayat sebagai berikut:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خَفَتْ عَلَيْهِ فَأَلْفَيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahan:

Dan kami ilhamkan kepada ibunya Musa, susuilah dia(Musa) dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan janganlah pula bersedih hati, sesungguhnya kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ

Terjemahan:

Yaitu ketika kami mengilhamkan kepada ibumu sesuatu yang diilhamkan.

أَن أَوْحَيْنَا فِي النَّبُوتِ فَأَوْحَيْنَا فِي الْيَمِّ فَلْيُفِيهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذُهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَهُ وَالْأَقْبَبُ عَلَيْكَ مَحَبَّةٌ مِنِّي وَلِثُصْنَعِ عَلَيَّ عَيْنِي

Terjemahan:

Yaitu letakanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai Nil, maka biarlah arus sungai itu membawahnya ke tepi, dan dia akan diambil oleh Fir'aun musuhku dan musuhnya . Aku telah melimpahkannya kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku dan agar engkau diasuh dibawah pengawasanku.

Apapun nama dan bentuknya, laut merupakan bagian dari dunia kita, yaitu dunia di mana banyak makhluk Allah sangat membutuhkan dan menggantungkan diri pada keberadaannya. Kekayaan yang terkandung di dalamnya adalah kekayaan bersama yang dapat dieksplorasi dan dieksploitasi untuk kepentingan manusia ke generasi ke generasi sehingga tidak dibenarkan untuk melakukan kerusakan.

b. Laut Sebagai Tanda Kemahakuasaan Allah

Laut yang memiliki luas melebihi daratan merupakan salah satu area tempat manusia mencari penghidupan yang sangat menabjurkan. Wilayah yang kadang-kadang tampak tak bertepi dengan kedalamannya yang bisa mencapai ribuan

meter menyimpan sejumlah besar air yang tak terhitung sejumlah air besarnya yang volumenya ,bergerak tak bergelombang setiap saat.

Keaneka-an hayati dan bahan mineral yang tersimpan di bawah permukiman laut tak terbayangkan jumlah dan asal muasalnya.Makhluk hidup seperti ini ikan terus memproduksi dalam jumlah yang sangat banyak untuk menyediakan mata rantai makanan bagi aneka makhluk hidup termasuk manusia.Manusia berakal sehat akan meyakinkan dirinya bahwa eksistensi laut dan aneka kehidupan yang ada didalamnya pasti diciptakan oleh sang mahakuasa.Di dalam Al-Qur'an dengan tegasnya telah dijelaskan bahwa Pencipta langit dan bumi termasuk laut di dalamnya adalah Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ
فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Terjemahan:

All-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air(hujan) dari langit, kemudian dengan air hujan itu dia mengeluarkan berbagai

buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.(Q.S.Ibrahim/14:32).

Memang, hanya orang-orang yang memfungsikan akalnyanya dengan baik yang dapat merenungkan kemahakuaasaan Allah *subhanallahu wa ta alaa* dari fenomena alam. Laut adalah ciptaan Allah yang menabjukkan yang terbentang luas seolah tak bertepi, menghubungkan antara satu tempat ke tempat lain digunakan berlayar oleh aneka bentuk dan kapal pengangkut barang dari sampan-sampan kecil sampai pada kapal-kapal tangker.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahan;

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di

laut dengan muatan yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan oleh Allah dari langit berupa air ,lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati(kering), dan dia telah tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi ,semua itu ,sungguh merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mengerti.(Q.S.Ibrahim/14:32).

Sebab turunnya ayat ini adalah adanya pengingkaran (penolakan maupun) pertanyaan bersifat ingkar dari penyembah berhala terhadap keesaan Allah pada ayat tersebut sebelumnya.

Hal lain menabjukkan yang berkaitan dengan laut adalah fenomena pertemuan dua laut dengan karakteristik yang berbeda.

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Terjemahan:

Dan dialah yang membiarkan dua laut mengalir berdampingan yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit dan dia menjadikan

antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.(Q.S.Al-Furqan/25:53).

Berdasarkan penelitian muthakhir para ahli kelautan, telah dapat menyingkap adanya batas antara dua lautan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa ada pemisah antara setiap lautan dan dinamakan dengan *front (jabbah)*, hal ini dianalogigakan dengan *front* yang memisahkan antara dua pasukan. Dengan adanya pemisahan ini setiap lautan memelihara karakterisitiknya sehingga sesuai dengan makhluk hidup yang tinggal di lingkungan masing-masing. Diantara pertemuan dua laut terdapat lapisan-lapisan air pembatas yang memisahkan antara keduanya,dan berfungsi memelihara khas setiap lautan dalam hal kadar berat jenis,kadar garam,biota laut,suhu,dan kemampuan melarutkan oksigen.

c. Laut Sebagai Sumber Penghidupan Manusia

Sejak dahulu laut telah menjadi sumber penghidupan manusia yang melimpah, di dalamnya terdapat aneka biota laut yang terus menerus berkembang sebagai bagian dari ekosistem dan persediaan komsumsi bagi manusia. Laut yang

tanpa ganas dan memang ganas , menjadi tepat para nelayan untuk mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas. Dengan akal yang dikaruniahi dari Allah *subhanallahu wa ta'ala* manusia dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar, perhiasan dan sebagainya sebagaimana telah di jelaskan. (Syakir, n.d.)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
 مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ
 فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan dialah yang menundukkan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan dari laut itu kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu. Kamu juga melihat prahu yang berlayar padanya, dan agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16:14).

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ
 أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ
 لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
 مَوَاجِرَ لِيَبْتَلُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan tidak sama antara dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing lautan itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya ada agar kamu bersyukur. (Q.S. Al-Fatir/35:12).

Ayat tersebut di atas ada dua hasil laut yang disampaikan yaitu, ikan segar dan perhiasan. Menurut Zamakhsyari, yang dimaksud dengan daging segar adalah ikan, sedangkan penyertaan kata segar karena dalam waktu relatif singkat daging ikan akan cepat rusak. Sedangkan yang dimaksud dengan kata perhiasan adalah mutiara (*lu'lu*) dan marjan. (Al-Qasim, 2000). Penyebutan daging ikan segar merupakan repretasi hasil laut yang pada umumnya dikonsumsi oleh manusia

d. Laut Sebagai Prasarana Transportasi.

Salah satu konsekuensi sebagai makhluk hidup manusia harus berupaya mencari

penghidupan di bumi baik untuk diri sendiri maupun keluarganya. Laut merupakan wilayah paling mudah digunakan untuk mengoperasikan berbagai jenis alat transportasi yang memungkinkan seperti,perahu,kapal,sampan,rakit,tsb.Sejak dahulu kala manusia sudah terbiasa mengarungi samudra luas dengan perahu tanpa mesin, ckup dengan layar yang dikembangkan lalu digerakkan oleh tenaga angin yang melimpah disediakan oleh Allah di ruang terbuka telah mampu memobilisasi manusia dan barang dari satu wilayah ke wilayah lain.(Mansur, 2002).

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan:

Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya.Sungguh dia maha penyayang terhadap-Mu.(Q.S.Al-Isra/17:66)

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan:

Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur

Karena rahmat Allah tentang perahu bergerak dengan mudah di laut sebagai alat transportasi bagi manusia mencari keuntungan melalui perdagangan dan sebagainya. Penggunaan kata *taskhir* dalam ayat-ayat yang berbicara tentang transportasi laut diartikan sebagai kemudahan alat-alat transportasi itu mengarungi laut lepas. Diatas permukaan air dengan bantuan angin, perahu dan kapal yang dibuat oleh manusia melaju dengan mudah. Menurut Ibnu Asyur makna Allah menundukkan kapal (*sakhkhara lakum*) seperti dalam surah Ibrahim/14:32 adalah memudahkan kapal berlayar di permukaan laut dengan memberi ilham (intuisi) kepada manusia untuk merancang bangun kapal dengan bentuk dan sistem yang untuk bergerak di air tanpa hambatan (tenggelam).

Dalam Al-Qur'an dalam penggunaan ungkapan *Taskhir Al-Bahr* (An-Nahl/16:14, Al-

Jasiah/45:12), *Taskhir* *Al-Anhar(Ibrahi/14:32)*, *Taskhir* *Al-Fulk(Ibrahim/14:32*, *Al-Hajj/22:65*). Istilah

menundukkan atau memudahkan bahtera dalam berlayar sebagai sarana transportasi di lautan atau di sungai sebagai prasarana pelayaran dapat di pahami dari beberapa ayat tadi yang sudah disebutkan.

e. Laut Sebagai Potensi Bencana

Laut yang telah banyak memberi manfaat kepada manusia berupa lokasi mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menjadi prasarana transportasi yang murah antar pulau, menjadi wisata bahari ,bahkan menjadi bahan inspirasi dalam banyak hal, ternyata berpotensi juga sebagai bencana bagi kehidupan manusia.

Bencana yang diakibatkan oleh tangan manusia ,sebagaimana telah banyak yang terjadi di muka bumi ini yang berupa, penghancuran hutan-hutan bakau yang terbukti sangat efektif menahan ganasnya ombak, menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah yang sulit diurai oleh alam

dan limbah yang berbahaya dari industri maupun racun-racun lain, penebangan hutan secara sembarangan dapat menyebabkan erosi dan pendangkalan wilayah pantai akibat lumpur yang terbawah banjir, industri pariwisata yang tidak berwawasan lingkungan.

Perusakan karang yang menjadi habitat berbagai biota laut menyebabkan keseimbangan kehidupan di laut terganggu, penebangan pasir pantai, pengeboman ikan sebagai jalan pintas mencari keuntungan sebanyak-banyaknya di laut.

Allah *subhanallahu wa ta alaa* telah menginformasikan melalui wahyu bahwa telah ada akan terus berlanjut jika tidak disadari manusia terjadi kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan manusia

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahan:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan ulah manusia itu sendiri ;Allah menghendaki agar mereka merasakan

sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar(Q.S.Ar-Rum/30:41).

Ibnu Asyur dalam menafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa sejatinya diciptakan dengan isinya secara seimbang, sesuai dengan kemaslahatan ummat manusia, namun mereka beraktivitas yang buruk dan merusak sehingga berakibat ketidakseimbang dalam sistem kerja alam. Apabila laut tercemar, pantai rusak, biota laut tidak berkembang, habitat makhluk hidup rusak, dan ekosistem tidak berjalan, sumber-sumber air menipis, atau tercemar, dampak negatifnya manusia akan merasakan itu sendiri.

Sementara itu, kedahsyatan laut dengan volume airnya yang sangat besar dan dengan kekuatan gelombangnya yang sangat kuat mampu menghanyutkan, menenggelamkan, melumatkan apa saja yang dilewati oleh arus dan gelombangnya.

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ فَاُنظَرُ كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ

Terjemahan:

Maka kami siksa dia(Fira'un) dan bala tentaranya ,lalu kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka

perhatikanlah bagaimana sesudah orang diperlakukan dengan orang yang dzolim.(Q.S.Al-Qasas/28:40).

Potensi bahaya air lau bukan hanya air gelombang saja di permukaan yang bisa menghanyutkan benda-benda tetapi, juga arus gelombang bagian bawah laut dalam yang gelap kekurangan persediaan oksigen, pusaran air yang mampu menarik benda-benda keras sekalipun.

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ

Terjemahan:

Dan apabila lautan dijadikan meluap(Q.S.Al-Infitar/82:3).

Demikian juga bahaya laut dalam yang gelap gulita telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an:

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ
فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ
يَكِدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

Terjemahan:

Atau keadaan orang-orang kafir seperti gelap gulita,di lautan yang dalam ,yang diliputi gelombang demi gelombang di atasnya ada lagi,

awan gelap. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis .Apabila dia mengeluarkan tangannya hampir tidak dapat melihatnya. Barang siapa tidak diberi cahaya petunjuk oleh Allah ,maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.(Q.S.An-Nur/24:40).

Memang yang sering berinteraksi dengan lautan adalah manusia yang mengetahui persis bahaya yang mengancam di tengah di lautan yang berupa kemungkinan tenggelam, keganasan badai ,gangguan ikan paus dan sejenisnya atau terbawah arus lalu tersesat.Bahkan mungkin terus berbuat kerusakan di bumi, di darat maupun di laut,meskipun laut hampir mencelakakannya.Sebagaimana telah dicantumkan dalam Al-Qur'an.

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَهُ فَلَمَّا
نَجَّكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا

Terjemahan:

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang biasa kamu seru, kecuali Dia. Tetapi ketika dia menyelamatkan amu ke daratan , kamu berpaling dari-Nya.Dan manusia memang selalu ingkar.(Q.S.Al-Isra/17:67).

Laut telah diciptakan Allah SWT karunia paling besar yang diberikan kepada manusia, karena disana mereka mencari penghidupan yang telah disediakan yang melimpah, memobilisasi diri dan barang-barangnya dari satu daerah ke daerah lainnya, menjadi sumber persediaan air yang sangat luar biasa bagi kehidupan flora dan fauna, tetapi juga berpotensi bencana bagi manusia manakalah manusia tidak bisa bersahabat dengan alam lingkungannya dengan menjaga kelestariannya dan mensyukuri eksistensinya sebagai karunia ilahi.

2. Eksistensi Air

Al-Qur'an menyebut istilah (*ma*)alam bentuk *nakirah* dan (*al-ma*) dalam bentuk ma'rifah yang berarti sebanyak 59 kali sedangkan itu Al-Qur'an menyebut (*ma'aki*) airmu, satu kali: (*ma'ana*) dua kali: dan (*ma'ukum*) air kalian satu kali, jadi secara keseluruhan Al-Qur'an mengulang kata (*ma*) atau air sebanyak 63 kali yang tersebar dalam surah. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa air menurut Al-Qur'an merupakan sumber kekayaan alam yang sangat penting, berharga, dan memiliki daya guna dan manfaat

yang sangat besar bagi kehidupan manusia, binatang, serta tumbuh-tumbuhan.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa kata kunci yang digunakan dalam mengetahui petunjuk tentang proses terjadinya air bagi kehidupan manusia.

Pertama, Al-Qur'an menggunakan kata kunci *anzala* yang berarti menurunkan kata ini diulang sebanyak penyebutan *al-ma* atau air dalam Al-Qur'an.

Kedua, Al-Qur'an menggunakan kata kunci *asqa* yang berarti menyiram atau memberi minum.

Ketiga, Al-Qur'an menggunakan kata kunci *ahya* yang berarti menghidupkan.

Keempat, Al-Qur'an menggunakan kata kunci akhraj berarti mengeluarkan.

a. Siklus Air

Berkenaan dengan proses terjadinya maka Allah berfirman.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
 سَحَابًا تَقَالًا سَقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ
 كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya

,sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus ,lalu kami turunkan air hujan didaerah itu,Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan,seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati ,mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.(Q.S.A'raf/7:57).

Siklus air terjadi dalam tiga fase, *ar-riyah* (angin), *sahab*(awan),*rahmatih*(kasih sayang-Nya,yakni hujan).('Abdul-Baqi, 1994).

b. Bumi Reservoirs Air Raksasa

Al-Qur'an menjelaskan bahwa hujan itu turun dari langit jatuh ke bumi, sehingga bumi tempat manusia,hewan, tumbuhan hidup menjadi tempat penampungan dan penyimpanan air yang turun dari langit.Oleh sebab itu, bumi merupakan reservoir air yang menjamin ketersediaan air bagi kepentingan makhluk hidup. Al-Qur'an jauh lebih menjelaskan mengenai hal tersebut.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى
ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ

Terjemahan:

Dan kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran : lalu kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti kami berkuasa melenyapkannya(Q.S.Al-Mu'minun/23/18).

Ayat diatas menjelaskan bahwa air yang turun dari langit itu mengikuti dan tunduk pada qadar, yakni ketentuan Allah *subhanalahu wa ta'ala* yang berlaku pada alam yang dinamakan hukum alam. Sementara bumi, menurut hukum alam ciptaan Allah, berfungsi sebagai reservoir air yang alami itu merupakan cara Allah dalam mengonservasi air untuk memberi minum manusia dan ternak serta menyiram tetumbuhan hingga tumbuh segar. Konservasi Allah dalam menciptakan air tersebut memicu dalam sebuah siklus air yang mengacu kepada keseimbangan.(Asy-Syarif, 2004a).

Sedangkan menurut Adnan asy-Syarif menjelaskan bahwa Allah menurunkan air hujan dari langit dengan kadar, takaran, atau ukuran tertentu, lalu Allah menjadikan bumi dan gunung-gunung sebagai tempat resapan air. Sekiranya tidak ada gunung , tentu air yang turun yang melalui proses air

hujan itu tidak tersimpan dan air itu seluruhnya terbuang ke laut. Dalam menurunkan hujan dari langit terkadang Allah menyatakannya dengan istilah mencurahkan air dari langit ke bumi sehingga tersimpan secara merata di dalam reservoir air. Sebagaimana dalam surah abasa ayat 25-32.

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِي سَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

Terjemahan:

Dan kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan kami beri minum kamu dengan air tawar. (Q.S. Al-Mursalat/77:27).

Dari reservoir air yang secara ilmiah terjaga keseimbangannya itu, teriptalah berbagai sumber air, baik air tanah maupun air dipermukiman tanah sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ
 ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
 يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian air itu

ditumbuhkannya dengan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihat dengan kekuning-kuningan, kemudian di jadikan hancur berurai, sungguh pada demikian, terdapat pembelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal yang sehat. (Q.S. Az-Zumar/39:21)

Sumber-sumber air yang disebutkan pada ayat di atas adalah air yang tersimpan di dalam permukiman bumi seperti gunung, sungai, danau, atau laut tersebut yang dirancang sedemikian rupa oleh Allah untuk menghidupkan bumi yang kering kerontang menjadi segar bugar, bahkan menjadi hijau karena dipenuhi rerumputan. Tujuan akhir Allah menciptakan siklus air sedemikian rupa itu tiada lain, untuk memberikan kehidupan dan kenikmatan bagi manusia, binatang, dan makhluk hidup lainnya. (Asy-Syarif, 2004b).

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit , lalu dia hasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.(Q.S.Al-Baqarah/2:22).

Ayat lain juga mejelaskan seperti surah Qaf ayat 9-11 menegaskan bahwa salah satu kebesaran Allah yang dilimpahkan kepada hambah-Nya adalah menggerakkan angin sebagai tanda kekuasaan Allah. Setelah mencapai siklus hidrologi terus bergerak secara kontinu dalam tiga hal yaitu, melalui proses evaporasi,proses ilfitasi,proses air permukaan.

c. Macam-Macam Air

Berdasarkan kajian air yang dilakukan oleh para ulama maka air dapat di bagi beberapa macam-macam air antara lain yaitu, air mutlak, air musta'mal,air yang bercampur dengan benda-benda suci, dan terakhir air yang bercampur dengan najis.

d. Manfaat dan Kegunaan Air dalam Kehidupan

Secara umum air merupakan unsur yang sangat fenomena dan vital dalam kehidupan , sebab tanpa adanya air kelangsungan hidup tidak akan bertahan. (Ch.Tiranawinata, 2006).

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya : Dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air: maka mengapa mereka tidak beriman.(Q.S.Al-Anbiya/21:30).

Muhammad Ali as-Shabuni menjelaskan maksud ayat tersebut “kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air,menyatakan bahwa Allah menyatakan bahwa air yang sangat vital bagi semua makhluk hidup adalah sumber segala penghidupan,oleh karena itu manusia,hewan dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup tanpa air.Secara khusus dapat dijelaskan kegunaan air atau manfaat air dalam kehidupan.

Pertama, sarana untuk bersuci atau membersihkan diri lahir batin.

إِذْ يُغَشِّبِكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
لِيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ
وَيُنَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Terjemahan:

Dan Allah menurunkan air hujan dari langit kepadamu untuk mensucikan kamu dengan hujan itu.(Q.S.Al-Anfal/8:11).

Kedua, Menurunkan air untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia akan air minum yang bersifat primer dalam kehidupan.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُم بِمَاءٍ مَّعِينٍ

Terjemahan:

Katakanlah Muhammad terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering ,maka siapa yang akan memberi kamu air yang mengalir.(Q.S.Al-Mulk/67:30).

Ketiga, Air untuk pertanian.

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan bumi menancapkan gunung-gunung di bumi agar kamu itu tidak goncang bersama kamu dan dia menciptakan sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S.An-Nahl16:15)

Keempat, air sebagai daya pembangkit listrik tenaga air(PLTA).(Rahman, 2007).

3. Eksistensi Awan dan Angin

Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran dari tempat memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah ke wilayah suhu tinggi. Di dalam Al-Qur'an, angin disebut dengan kata *rih* dalam bentuk tunggal dan *riyah* dalam bentuk jamak. Pada gholibnya Al-Qur'an menggunakan bentuk jamak *riyah* untuk angin yang baik dan menyenangkan dan bentuk tunggal *rih* untuk angin yang membawah bencana.

Dalam bahasa arab,secara kebahasaan kata *rih* diartikan sebagai udara yang berembus segar (*nasim al-hawa*) udara yang bergerak (*al-hawa iza taharrakat*); dan karunia dan kekuatan (*ar-rahma wa-quwwah*). Berkaitan dengan pengertian kata ini sebagai kekuatan atau salah satu sumber energi yang dapat dimanfaatkan

oleh manusia, *rih toyyibah* (angin yang baik) dalam surah yunus/10:22 sepiintas lalu bagaikan hanya berbicara tentang perahu yang masih menggunakan layar dan memerlukan angin untuk menggerakannya. Tetapi sebenarnya, kata rih juga digunakan untuk makna kekuatan atau energi seperti dalam firman Allah dalam surah al-Anfal/8:46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

Dan taatlah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabar-lah. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar.

Demikianlah pula informasi Al-Qur'an tentang kekuatan dan energi yang telah ditundukkan oleh Nabi Sulaiman, juga dapat menjadi isyarat bahwa makna angin bukan hanya sekedar udara yang bergerak dan sebagai salah satu faktor penting proses turunnya hujan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai kekuatan menggerakkan kapal-kapal yang berlayar super cepat dan menjadi salah satu sumber energi alam, yang bisa merujuk informasi Al-Qur'an telah dimanfaatkan oleh

Nabi Sulaiman sebagaimana dalam surah Al-Anbiya/21:81, Saba/34:12, Sad/38:36.

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ

Terjemahan:

Kemudian kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakannya.(Q.S. Sad/38:36).

Penjelasan energi angin yang telah mampu dimanfaatkan oleh Nabi Sulaiman ini diperjelas dalam surah

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجَبِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزْغِ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

Terjemahan:

Dan kami tundukkan angin bagi sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalananebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula).(Q.S. Saba/34:12).

Maksudnya Nabi Sulaiman mengadakan perjalanan dari pagi sampai tengah hari maka jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta yang

cepat dalam sebulan. Begitu pula bila ia mengadakan perjalanan dari tengah hari sampai sore, maka kecepatannya sama dengan perjalanan sebulan. Jenis angin yang ditundukkan oleh Nabi Sulaiman ini memang sangat dahsyat tiupannya yang dinggarai oleh surah al-Anbiya/21:81 sebagai *rih asifah* (angin yang sangat dahsyat tiupannya).(Shihab, 2007).

Dengan demikian, makna rih sebagai kekuatan dan energi ini sangat sesuai dengan fakta ilmiah modern ketika manusia mampu memanfaatkan energi angin untuk menggerakkan turbin-turbin seperti yang dipublikasikan, misalnya, untuk pembangkit listrik tenaga angin (PLTA). Maka sampai titik ini, penggunaan kata rih dalam Al-Qur'an dalam arti kekuatan atau energi, dapat diartikan sebagai berkesesuaian dengan ilmu pengetahuan modern.

Berdasarkan ilmu pengetahuan modern, bumi yang dihuni oleh atmosfer, yang biasa kita sebut dengan lapisan udara(yang bila bergerak disebut angin). Atmosfer meliputi kawasan yang dimulai dari permukaan bumi sampai sekitar 560 km di atas bumi.Pertanyaanya adalah: faktor apa yang menyebabkan udara yang berada dalam lapisan atmosfer

itu bergerak sehingga menjadi angin? Di sinilah peran sinar matahari yang menciptakan tekanan udara, sehingga udara bergerak dengan aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah, atau dari daerah yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah, atau dari rendah yang memiliki suhu/ temperatur rendah ke wilayah yang suhu tinggi.

a. Macam-macam Angin dalam Al-Qur'an.

Penyebutan kata angin (*rih/riyah*) dalam Al-Qur'an, maka kita dapat mengklasifikasinya macam-macam angin dilihat dari kekuatan dan kecepatannya sebagai berikut:

Pertama, ar-Riyah as-Sakinah (Angin tenang/beda), gerakan angin ini sejenis ini sangat tenang sehingga asap yang keluar dari cerobong pabrik tetap tegak jika bertemu dengan jenis ini, karena kekuatannya hanya 0-1 km/jam. Oleh karena itu, angin jenis ini tidak membuat riak-riak di permukaan air dan tidak dapat menggerakkan perahu/kapal layar: laut pun tetap tenang dan kapal-kapal pun tetap bergeming, sebagaimana firman Allah dalam surah asy-Syura/42:33.

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلُغْنَ رَوَاقِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Terjemahan:

Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadilah (kapal-kapal) itu berhenti di permukaan laut(Q.S.as-Syura/42:33).

Kedua, Ar-Riyah at-Tayyibah (Angin baik/sedang), kecepatan dan kekuatan angin jenis ini berkisar antara 1,6-40 km/jam. Jenis angin ini dapat membuat daun-daun, ranting-ranting, dan dahan-dahan bergerak. Pada batasan kecepatan maksimalnya(40 km/jam), angin jenis ini dapat menggerakkan pohon-pohon sehingga kapal berlayar dapat bergerak yang menimbulkan rasa senang dan gembira manusia sebagaimana firman Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينَكُمْ بِهِمْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا

Terjemahan:

Sehingga ketika kamu berada dalam kapal, dan meluncurlah(kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya,(Q.S.Yunus/10:22).

Ketiga, Ar-Riyah asy-Syadidah(Angin keras/ribut) Kecepatan dan kekuatan angin ini berkisar antara 40-50 km/jam yang dapat mematahkan dahan-dahan pepohonan dan mengeluarkan suara angin seperti siul. Angin jenis ini menimbulkan ombak besar di lautan yang membuat cemas mereka yang sedang berada dalam bahtera.

جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا
أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ

Terjemahan:

Tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpahnya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung(bahaya).(Q.S.Yunus/10:22).

Keempat, Ar-Riyah al-Hasiba(Angin Badai) Angin badai itu bergerak dengan kecepatan yang mencapai 80 km/jam sehingga membuat tumbang pohon-pohon, batu-batu kerikil beterbangan, dan sulit untuk melawan arah saat kita berjalan

أَفَأَمِنْتُمْ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا

Terjemahan:

Apakah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan membenamkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa batu-batu kecil).(Q.S.al-Isra/17:68.

Kelima, As-Sarsar(Angin badai hebat), angin badai ini bergerak dengan kecepatan yang mencapai 90 km/jam yang dapat menghancurkan pohon-pohon besar sehingga dampak yang ditimbulkannya lebih hebat dari angin badai gemuruh yang menakutkan.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحِسَاتٍ لِنُذِقَهُمْ عَذَابَ
الْحِزْبِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Terjemahan:

Maka kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas, Karena kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia.(Q.S.Fussilat/41:16).

Keenam Al-Qasifah (angin badai super hebat), angin badai ini bergerak dengan kecepatan yang mencapai 100 km/jam yang dapat

menghancurkan rumah-rumah dan menenggekamkan kapal-kapal yang tengah berlayar.

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِنَ
الرَّيْحِ فَيُغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ

Terjemahan:

Ataukah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan mengembalikan kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia tiupkan angin topan kepada kamu dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu.(Q.S.al-Isra/17:69).

Ketujuh As-Sarsar al-Atiyah(angin topan) angin topan ini memiliki kecepatan bergerak sampai 120 km/jam yang dapat meluluhlahtakan kota dan membunuh penduduknya sebagaimana terjadi pada kaum Ad. Dalam surah al-Haqqah/69:6-8.

وَأَمَّا عَادٌ فَأَهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ

Terjemahan:

Sedangkan kaum Ad' mereka telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin.(Q.S. Al-Haqqah/6).

Kedelapan, Al-A-asir'(angin topan yang hebat), angin yang sangat dahsyat ini memiliki kekuatan destruktif karena bisa berlangsung selama

beberapa minggu dan memiliki tiga ciri: kekuatan angin bisa mencapai 500 km/jam, disertai curah hujan yang amat hebat, dan ombak laut menggenung dan menghantam lautan. Dalam kondisi tertentu, angin topan jenis ini memiliki belalai seperti halnya tornado dan dapat membakar benda-benda yang mengenainya

فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ

Terjemahan:

Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar(Q.S.Al-Baqarah/2:266).

b. Macam-macam awan.

Menurut ahli meteorologi macam-macam awan dibagi menjadi dua kategori yaitu, pertama, Awan yang membentang horizontal(*as-suhub al-basatiyyah al-mumtaddah ufuqiyyah*) yang mencakup beberapa jenis awan antaranya, sirokumulus, altokumulus, altostratus, stratus, dan stratokumulus. Kedua awan bergumpal-vertikal(*as-suhub ar-rukkamiyyah al-mumtaddah ra'siyyan*). Kategori awan ini meliputi , awan kumulanibus, kumulus, dan nimbostratus.

Awan *kumululus* tidak bertahan lama, apabila angin kuat yang mengandung udara lembab bergerak ke atas, ia akan membentuk awan kumulonimbus yang membawa hujan lebat, petir, dan guruh. Awan jenis ini kadangkala mempunyai bagian atas dan bawah. Jika angin bertiup kencang, bagian atas akan membentuk satu lapisan awan yang disebut sebagai *stra-tokomulus*. Kecuali kumulonimbus, nimbostratus termasuk jenis awan yang ditakuti oleh manusia karena menyebabkan hujan untuk jangka waktu yang cukup lama dan kerap menyebabkan bencana longsor, dan banjir yang lambat surut.

Jika dengan macam-macam awan dan dengan hubungannya dengan fenomena hujan dalam tinjauan sains modern, jauh sebelum itu Al-Qur'an sesungguhnya telah menyintir hal ini jauh sebelum sains modern merumuskannya.

Pertama, yaitu pembentukan angin dengan gelembung-gelembung udara yang jumlahnya tak terhitung yang dibentuk dengan pembuihan di lautan, pecah terus menerus dan dengan menyebabkan partikel-partikel air tersembur menuju langit. Partikel

ini disebut aerosol, membentuk awan dengan mengumpulkan uap air di sekelilingnya, yang naik lagi dari laut, sebagai titik-titik kecil dengan mekanisme yang disebut perangkap air

Kedua, yaitu pembentukan awan dari uap air yang mengembang di sekelilingnya butir-butir garam dan partikel-partikel debu di udara. Karena air hujan dalam hal ini sangat kecil dengan diameter 0,01-0,02 mm.

Ketiga, Turunnya hujan dimana partikel-partikel air yang mengelilingi butir-butir garam dan partikel-partikel debu itu mengental dan membentuk air hujan. Jadi, air hujan ini, yang menjadi lebih berat dari pada udara, bertolak dari awan dan mulai jatuh ke tanah sebagai hujan.

Para ilmuwan yang mempelajari jenis-jenis awan mendapatkan temuan yang mengejutkan berkenaan dengan proses pembentukan awan hujan. Terbentuknya awan hujan yang mengambil bentuk tertentu, terjadi melalui sistem dan tahapan tertentu pula, beberapa tahapan pembentukan kumulonimbus, sejenis awan hujan diantaranya yaitu:

Tahapan pertama, pergerakan awan oleh angin: awan-awan dibawah dengan kata lain di bawa atau ditiup angin. Tahapan kedua, pembentukan awan yang lebih besar:kemudian awan-awan kecil (awan kumulus) yang digerakkan angin, saling bergabung dan membentuk awan yang lebih besar. Tahapan ketiga , pembentukan awan yang bertumpa tindih: ketika awan-awan kecil saling bertemu dan bergabung membentuk awan yang lebih besar.(Shihab, 2006).

c. Manfat Angin dan Awan

Sebagaimana telah dipaparkan di atas antara manfaat angin dan awan yang sangat menonjol adalah fungsinya sebagai salah satu mata rantai dari siklus air yang menjadi soko guru kehidupan di muka bumi(al-Anbiya/21:30, al-Araf/7:57, al-Furqan/25:48-49 dan Qaf/50:9-11) Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah menciptakan angin dan awan yang menghasilkan air hujan untuk menghidupkan tanah/negri yang mati. Sebagaimana dalam surah al-Araf/7:57.

Dari banyak penelitian fungsi menghidupkan tanah yang mati dari air hujan

memang terbukti dan masuk akal. Butiran hujan, juga membawa banyak materi penting bagi kehidupan semua makhluk, karena ternyata butiran air hujan juga membawa serta material pupuk yang lengkap yang diperkirakan disetiap tahun membawa 150 ton pupuk jatuh ke bumi.

Dalam surah al-Hijr/15:22 menjelaskan bahwa Allah memang telah menentukan salah satu fungsi angin sebagai *lawaqih* (mengawinkan) dalam kaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan, angin memang berfungsi sebagai penyerbukan. Sedangkan dalam konteks air, angin berfungsi sebagai membawa proton-proton yang mengandung unsur garam laut, oksida dan debu serta mengawinkannya dengan molekul-molekul uap air yang terkumpul di awan.

Yang dituntut dari umat manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah mensyukuri nikmat keseimbangan alam dan lingkungan hidup yang Allah telah ciptakan dengan sistem alam raya yang penuh hikmah dan sangat teliti. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk melakukan konservasi dalam pemanfaatan alam secara bijaksana. (Abdullah, 2001).

4. Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan.

Salah satu anugrah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia adalah menjadikan bumi ini siap dihuni dengan kesatuan ekosistem yang ada didalamnya. Menurut sebagian ahli, bumi kita ini diperkirakan telah berumur 4600 juta tahun dan bukti tertua yang menunjukkan mulai adanya kehidupan ditemukan berusia sekitar 3800 juta tahun. Dengan demikian, proses yang dilalui bumi untuk siap dihuni menjadi tempat kehidupan memakan waktu 800 juta tahun. (An-Najjar, 2007).

a. Tetumbuhan Sarana Dakwah

Sungguh sangat menarik dicermati, mayoritas ayat yang berbicara tentang tetumbuhan dan pepohonan termasuk dalam kategori ayat-ayat *makkiyah*, yaitu yang diturunkan ayat sebelum periode Nabi hijrah ke Madinah. Dari segi kandungannya, ayat atau surah *makkiyah* umumnya berisikan persoalan yang berupa keesaan dan kekuasaan Allah *subhanallahu wa alaa*, keyakinan adanya hari kebangkitan setelah kematian, kebenaran risalah kenabian, rangsangan (*targib*) dan ancaman

(*tarhib*) dalam mengajak kepada ajaran yang benar.(Al-Miliji, 2005).

Al-Qur'an mengajak nalar manusia untuk mengakui keesaan dan kekuasaan Allah. Proses terjadinya tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar mereka dan selalu disaksikan sangatlah menabjukkan jika diperhatikan dengan seksama, mulai proses sampai akhirnya menghasilkan buah-buahan dengan aneka rasa. Sebagaimana surah.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَثْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu yang menghijau itu butir yang banyak: dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan kami keluarkan pula zaitun dan delima dan yang

serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.(Q.S.Al-An'am/6:99).

Peristiwa terjadinya tumbuhan dan pohon dari dalam tanah yang sebelumnya tiada, dari tiada menjadi ada, dan pada saatnya nanti kembali tiada, dijadikan sebagai perumpamaan untuk menggambarkan proses kebangkitan manusia kembali setelah mati untuk menghadap ketuhan-Nya dan diminta atas pertanggung jawabannya.

Al-Qur'an juga menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai sarana dakwah, yaitu dengan memberi rangsangan berupa janji bahwa bila mereka beriman dengan risalah kenabian yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan para Nabi lainnya mereka akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah an-Nuh/71:10-12. Melalui ketiga ayat tersebut Allah telah menjanjikan bahwa keimanan mereka kepada Allah, disamping akan berbuah kebahagiaan.

b. Fungsi dan Manfaat Tetumbuhan dan Pepohonan

Tumbuhan dan pepohonan memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup lain di muka bumi. Beberapa informasi yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

Al-Habb, jenis biji-bijian yang menjadi makanan pokok manusia, termasuk gandum, jagung dan beras. Jenis tumbuhan ini sejenis yang kaya akan karbohidrat. (Q.S. Abasa/80:27)

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا

Terjemahan:

Lalu disana di tumbuhkan biji-bijian.

Adas, jenis kacang-kacangan , sangat bermanfaat karena mengandung banyak protein (25%), mineral, khususnya kalsium dan besi. (Q.S. Al-Baqarah/2:61)

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا
وَعَدْسِهَا وَبَصِلِهَا قَالَ أَسْتَشْبِدُ لِمَنْ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ
خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ
وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika kamu berkata”Wahai musa kami tidak tahan hanya makan dengan satu macam makanan saja maka mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah. ‘’Dia Musa menjawab, apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik, pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta , kemudian mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini terjadi karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak alasan yang benar karena mereka durhaka dan melampaui batas.

Diantara jenis sayuran yang disebut:

Basal/ bawang merah, selain digunakan sebagai bumbu masakan dan sayuran, bawang merah,sangat bermanfaat bagi lambung, jantung, dan mengontrol gula darah. (Q.S.Al-Baqarah/2:61).

وَإِذْ قُلْنَا يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا
وَعَدْسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ

خَيْرٌ أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ
وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika kamu berkata”Wahai musa kami tidak tahan hanya makan dengan satu macam makanan saja maka mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah. ‘’Dia Musa menjawab, apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik, pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta , kemudian mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini terjadi karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak alasan yang benar karena mereka durhaka dan melampaui batas.

Fum sebagian ahli tafsir memahaminya sebagai bawang putih, sebagian lagi sebagai gandum. (Q.S.Al-Baqarah/2:61).

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا
وَعَدْسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ
خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ
وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika kamu berkata”Wahai musa kami tidak tahan hanya makan dengan satu macam makanan saja maka mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah. ‘Dia Musa menjawab, apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik, pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta , kemudian mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini terjadi karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa hak alasan yang benar karena mereka durhaka dan melampaui batas.

Khardal, sejenis tumbuhan rumput yang seluruh bagiannya pedas. Sering digunakan sebagai bumbu masak. Bijinya berdiameter 1 mm, karena itu sering digunakan sebagai perumpamaan bagi amal manusia yang akan dihisab sekecil apa pun ia. (Al-Anbiya/21:47, Al-Lukman/31:16).

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالًا حَبَّةً مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Lukman berkata wahai anakku sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan sesungguhnya Allah maha halus , maha mengetahui.

Yaktin, sejenis tumbuhan rumput *cucurbitaceae*, jenis *cucurbita vulgare*. Ketika Nabi Yunus pertama kali keluar dari rumput ikan paus dalam keadaan sakit dan lapar dipinggir pantai Allah menumbuhkan pohon *yaqtin*. Pohon ini termasuk jenis sayuran yang paling bagus, mudah dicerna, dan tidak melelehkan lambung. (As-Saffat/37:146).

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينٍ

Terjemahan:

Kemudian untuk dia kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu

Di antara jenis pohon dan buah-buahan yang disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

Tin atau buah ara, manfaat dan kandungan buah tin telah banyak banyak mengandung 75% karbohidrat, 3,1% protein dan 0,2% lemak. Setiap 100 gr menghasilkan 270 kilo kalori yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Buah tin ini juga dapat berfungsi sebagai melunakkan makanan dan mengandung banyak kadar glukosa yang bermanfaat bagi tubuh manusia.(Fakhrur-razi, 1995).

Zaitun, jenis tanaman perdu yang banyak tumbuh di kawasan sekitar laut tengah. Sebagai bahan makanan buah zaitun mengandung beberapa unsur yang diperlukan manusia, seperti protein yang cukup tinggi, zatgaram, besi, fosfor, serta vitamin A dan B. Zaitun juga dikenal sebagai bahan untuk menghalus kulit dan digunakan dalam industri sabun.(Q.S. An-Nur/24:35, At-Tin/95:1).

وَالَّتَيْنِ وَالرَّيْثُونَ

Terjemahan:

Demi buah tin dan buah zaitun.

Kurma/Nakhl, jenis pohon ini memiliki batang tinggi lurus, tumbuh di daerah tropis, keistimewaan buah ini sangat banyak, buahnya sangat manis, dapat dimakan mentah, setengah matang, atau matang, mudah dipetik dan sangat bergizi dan sangat tinggi kalori. Masyarakat Arab menjadikan dari buah kurma arak, bijinya makanan unta, sedangkan dari dahan pohon kurma mereka minum airnya, pelepahnya mereka jadikan bahan rumah kediaman mereka, juga dari pohon itu mereka membuat tikar, tali, bahkan perlengkapan rumah tangga. (Maryam/19:25, al-Mu'minun/23:19).

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahan:

Lalu dengan air itu kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur, dan disana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan itu kamu makan

Delima, / rumman, termasuk sejenis punican buah ini juga banyak manfaatnya bagi kesehatan,

kandungan protein dan lemaknya sedikit, namun ini kaya akan adanya sodium, ribivlavin thiamin, niacin, vitamin c, kalsium dan fosfor. (Al-An'am/6:99, 141, ar-Rahman/55:68).

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

Terjemahan:

Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima

c. Tumbuh-Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan.

Beberapa jenis tumbuhan yang telah disebut di atas, selain berfungsi sebagai bahan makanan juga berfungsi sebagai obat-obatan. Tumbuhan menjadi salah satu sumber utama dalam proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Banyak khasiat yang ditemukan para ahli pada beberapa jenis tumbuhan di atas, dari dunia tumbuhan pula dihasilkan obat yang terdapat pada madu.

5. Eksistensi Binatang.

Ada dua istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam menunjuk arti binatang: *an'am* dan *dabbah*. *An'am* adalah bentuk jamak dari kata *na'am* yang mengandung makna dasar "keadaan yang

baik/enak”. Yang seakar dengan kata *ni'mah*. Al-Asfahani menjelaskan kata *na'm* kemudian digunakan untuk menunjuk arti unta , karena binatang ini dianggap oleh masyarakat arab sebagai simbol makanan yang paling enak. Dalam penggunaan kata *an'am* mencakup tidak hanya unta tetapi juga sapi, kambing, dan yang lainnya.

Dabbah berasal dari kata *dabba* yang menurut ibnu faris berasal dari kata yang berakar dari huruf *dal* dan *ba* yang mengandung makna dasar “memiliki gerak lebih ringan (halus) dari berjalan. Kata ini berulang dalam Al-Qur'an sebanyak 18 kali , 14 kali *dabbah* dalam bentuk tunggal ,4 kali dalam bentuk jamak(*ad-dawabb*) . Penggunaan kata tersebut dalam Al-Qur'an meliputi dua makna yaitu, hanya untuk hewan yang mencakup semua jenis hewan seperti dalam surah al-An'am/6:38 dan yang terakhir mencakup makna hewan dan manusia yang dalam hal ini terekam dalam surah an-Nahl/16:49,Hud/11:6)(Faris, 2001).

a. Binatang Sebagai Tanda Kekuasaan Allah.

Ayat yang secara langsung menjelaskan tentang ini adalah surah al-Jatsiyah/45:4.

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبْتُئُ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahan:

Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk yang bergerak bernyawa yang bertebaran di bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan , kebesaran Allah untuk kaum yang meyakini.

Penciptaan manusia sebagai tanda kekuasaan Allah jelas telah diuraikan oleh para ulama. Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan bahwa diciptakan-Nya alam semesta dan dengan segala isinya termasuk binatang adalah untuk kepentingan manusia. Hal tersebut telah ditegaskan dalam surah al-Baqarah/2:29. Semua makhluk hidup merupakan bukti kemahakuasaan. Di antara alasannya adalah setiap ciptaan Allah mencirikan perencanaan sang pencipta.

Secara umum dapat dikatakan dalam enam golongan yang dikenal manusia tentang binatang: Mamalia, Burung, Ikan, Serangga, Reptil Amfibi. Mamalia ada sekitar 4200 jenis, burung 8600 jenis, ikan 2300 jenis, serangga 9500 jenis , ampibi 3000 jenis dan binatang lunak yang tidak bertulang 227.000 jenis. (Shihab, 2004). Salah satu cara untuk memahami bahwa hewan-hewan

diciptakan hanya untuk kepentingan manusia, manusia lebih banya produksi dari apa yang semestinya mereka lakukan untuk regenerasi satu jenis binatang.

b. Binatang Bagian Dari Ummat Seperti Manusia

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ
أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يُحْشَرُونَ

Terjemahan:

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat juga seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan(Q.S.Al-An'am/6:38)

Persamaan aneka binatang dengan manusia yang disebut dalam Al-Qu'an sebagai ummat adalah keserupaan dalam berbagai bidang tentu bukan dalam keseluruhannya, misalnya juga mereka hidup berproses dari tiada menjadi ada, melalui tahapan kecil maupun tahapan besar. Bahkan Al-Qur'an juga mengabadikan persamaan

binatang dengan manusia dalam aspek pemberian rezeki dari Allah.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan:

Tidak ada satupun makhluk yang bergerak bernyawa di bumi ini melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis di kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*). (Q.S.Hud/11:6).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ
أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يُحْشَرُونَ

Terjemahan:

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung dan yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya umat seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan (Q.S.Al-An'am/6:38).

Pernyataan ayat diatas dimaknai agar manusia tetap menjaga ekologi dan ekosistem komunitas binatang. Apabila manusia tidak mengindahkan hal tersebut pada dasarnya pada jangka waktu tertentu yang akan menuai kerugian juga manusia itu sendiri. Maka dalam artian upaya pelestarian eksistensi binatang bagi seorang muslim maka dimaknai sebagai salah satu aktivitas yang bernilai ibadah.

c. Binatang pun berastibah memuji Allah

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ
صَافَّاتٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Terjemahan:

Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertastibah apa yang ada di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh, telah mengetahui cara berdoa dan bertastibah. Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.(Q.S.An-Nur/24:41).

Bagaimana cara alam dan binatang itu bertastibah menjadi bahan perbincangan dan perbedaan pendapat di kalangan mufassir. Ada

yang memahami bahwa ungkapan tersebut bersifat *majazi*, yaitu dalam arti cara mereka bertasbih berupa kepatuhan mengikuti hukum-hukum Allah yang demikian sempurna dan serasi bukan saja pada wujudnya atau sistem kerjanya sebagai satu kesatuan, tetapi juga dalam bagian dalam rincian masing-masing satuan.

Al-Maragi membagi dua cara dalam bertasbihnya makhluk antara lain dengan berakal dan muallaf. Maka bertasbihnya dengan terkadang dengan perkataan atau dengan perbuatan masing-masing makhluk yang menunjukkan keesaan Allah. Sedangkan makhluk yang tidak berakal adalah cara mentasbihnya adalah eksistensinya sebagai makhluk yang baru, segala sesuatu yang baru pasti menunjukkan adanya yang menciptakan-Nya.

نُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ
 شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ
 حَلِيمًا غَفُورًا

Terjemahan:

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-

Nya, tetapi kamu sekalian tidak akan mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun dan maha penyayang.(Q.S.Al-Isra/17:44).

Dari penegasan kedua ayat tersebut diatas kita dapat memperoleh pelajaran bahwa memperlakukan binatang dengan cara sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah sebuah sikap yang bijak. Terlebih kalau manusia menyadari bahwa eksistensi binatang tersebut adalah 100% untuk kepentingan manusia. Yang digaris bawahi adalah pemanfaatannya dan mutlak harus konsumsi.

d. Binatang Sebagai Bagian Dari Kesenangan Dunia.

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Terjemahan:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang.

Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik(Q.S.Al-Imran/3:14).

Dari ayat diatas sangat jelas menjelaskan bahwa binatang ternak bagian dari bentuk kesenangan hidup di dunia seperti halnya bentuk kesenangan lainnya. Dalam posisinya sebagai bagian dari kesenangan dunia, binatang ternak adalah simbol kekayaan dan gengsi bagi seseorang. Cara pemanfaatannya pun bermacam-macam dan ada yang berfungsi sebagai alat angkutan .

e. Binatang Sebagai Perumpamaan Yang Buruk Bgi Manusia

وَلَقَدْ دَرَأْنَا لِحَبَّتِهِمْ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

Terjemahan:

Dan sungguh, akan kami isi neraka jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami(ayat-ayat Al-Qur'an) dan mereka memiliki mata tetapi tidak mempergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak

dipergunakannya untuk mendengar ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka seperti hewan ternak , bahkan lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lengah.(Q.S. Al-Ar'af/7:179).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mempersamakan manusia dengan binatang sebagai pencitraan bagi manusia yang lebih lalai (*gafalah*). Binatang memiliki alat-alat indra seperti halnya manusia tetapi binatang tidak dapat membedakan antara yang mana benar dan yang mana salah , dan dengan demikian manusia yang lalai dari petinjuk Allah. Dalam ayat tersebut disebutkan bahkan manusia disebutkan dan dinilai lebih sesat dari pada binatang karena dengan beberapa alasan:

Pertama, manusia dianugrahi akal yang semestinya yang digunakan untuk menjauh diri dari keburukan dan memilih kebaikan. Jika dibandingkan dengan binatang , maka masih lebih baik , karena binatang hanya menggunakan dengan instingnya dapat memilah mana yang membawah *mudharat* dan mana yang membawa manfaat.

Kedua, setelah kematiannya manusia ada pertanggung jawaban, sementara bagi binatang bebas dari itu.

Ketiga, binatang tidak dianugrahi potensi banyak sebanyak manusia, maka sungguh sangat tidak tepat kalau binatang dikecam karena keadaanya dan ketidaksanggupannya menyerupai tindakan manusia.

Keempat, bahaya yang ditimbulkan oleh keburukan perilaku manusia jauh lebih besar dibandingkan dengan binatang.

f. Binatang Yang Dikaitkan Dengan Pemanfaatannya.

Jenis binatang yang dihalalkan untuk dikonsumsi: pada dasarnya semua jenis binatang halal untuk dikonsumsi kecuali yang diharkan dalam Al-Qur'an maupun hadist.

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُجَلِّي الصَّيِّدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Terjemahan:

Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum

sesuai dengan yang Dia hendaki.(Q.S.Al-Maidah/5:1).

Binatang yang dihalalkan tersebut salah satu fungsinya adalah untuk berkorban.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ
بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Terjemahan:

Dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikarunikan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu iaiaah yang maha esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah Muhammad kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh keada Allah.(Q.S.Al-Hajj/22:34).

g. Beberapa Jenis Binatng Dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyebut nama-nama dari jenis aneka binatang. Al-Qur'an membuat pengelompokkan berdasarkan cara bergerak dan berjalan. Al-Qur'an menyebut tidak kurang dari 21 jenis binatang dalam Al-Qur'an. Semut: An-Naml/27:18, Lebah: An-Nahl/16:68, Laba-laba:Al-Ankabut/29:41, lalat:Al-Hajj/22:73,Nyamuk:Al-

Baqarah/2:26, Unta: Al-Ghosyiah/88:17, Belalang: Al-Qamar/54:10.

Laron: Al-Qori'ah/101:4,

Rayap: Saba/34:14, Katak: Al-araf/7:133, Sejenis burung puyuh: Al-Baqarah/2:57, Kuda: Sad/38:31-33, Keledai/himar: Lukman/31:19, Binatang ternak: An-Nahl/16:66, Anjing: Al-Ar'af/7:176, Babi: An-Nahl/16:115, Ikan besar: As-Saffat/37:142, Gagak: Al-Maidah/5:31, Burung: Al-Mulk/67:19.

B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Kewajiban Manusia Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup.

Pada hakikatnya memelihara kelestarian adalah memelihara jiwa, salah satu dari aspek yang harus dijaga dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan syari'ah (*maqashid al-Syariah*) dan tujuan-tujuan al-syari (Tuhan) dalam menetapkan hukum-hukumnya yaitu kemaslahatan.

Memelihara jiwa dirumuskan nash Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 179 tentang qisash dan dalam qisash itu ada kelangsungan hidup bagi orang-orang yang berakal. Memelihara jiwa ini kemudian menjadi salah satu prinsip dalam mewujudkan maslahat. Termasuk dalam prinsip ini ialah memelihara jiwa dengan memenuhi

seluruh kebutuhan hidup terutama kebutuhan dasar. Apabila karena satu hal lain, kebutuhan dasar misalnya makan, minum ini tidak terpenuhi mungkin karena ketiadaan makanan dan minum. (Soerwanto, 1983).

1) Wujud Pelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an

a. Kewajiban Memelihara Dan Melindungi Hewan

Salah satu hadis yang mengajarkan berbuat baik dengan memelihara melindungi binatang dengan cara memberikan makanan sebagaimana sabda Rasulullah”*Dari Abu Hurairah Saw bersabda:”Orang-orang yang menunggangi dan meminum susunya wajib memberinya makan.HR.Bukhari.*

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan:

Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (lauhul mahfudz).Q.S.Hud/11:6.

Secara implisit ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt , senantiasa memelihara dan

melindungi makhluk-Nya, termasuk binatang dengan cara memebrikan makanan dan memotori tempat tinggalnya. Manusia adalah makhluk mulia yang diperintahkan untuk berbuat baik dan dilarang untuk berbuat kerusakan di atas muka bumi.(Al-Bukhary, 1992).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia dan akhirat berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S.Al-Qasas/28:77).

Di ayat lainya juga menjelaskan bahwa

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Itulah lebih baik bagimu jika orng-orang yang beriman.(Q.S.Al-Araf/7:56).

b.Menanam Pohon Dan Penghijauan

Salah satu konsep pelestarian dalam Al-Qur'an adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad Saw menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi”

“Rasulullah Saw bersabda”tidaklah seorang muslim menana tanaman, kemudian tanaman itu dimakan ,hewan,manusia kecuali tanaman itu baginya shadaqah.(HR.Al-Bukhari dan Muslim dari Anas).

Pada ayat lain juga dijelaskan

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ التَّخْلِ مِنْ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكَمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit , lalu kami tumbuhkan dengan air itu dengan segala macam-macam tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang hijau , kami keluarkan dari tanaman hijau itu butir yang banyak: dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur dan kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa . Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan perhatikan pulalah kematangannya. Sesungguhnya pada demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.

Ada dua pertimbangan mendasar dari upaya penghijauan yaitu dari segi pemanfaatan sebagai mana dalam sura abasa/80:24-32

فَأَيُّظُرِ الْإِنْسَانَ إِلَىٰ طَعَامِهِ (24) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (25)
 ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (26) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (27) وَعِنَبًا
 وَقَضْبًا (28) وَرَيْثُونًا وَنَخْلًا (29) وَحَدَائِقَ غُلْبًا (30)
 وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (31) مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (32)

Terjemahan:

Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur, sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenangan dan untuk binatang-binatang ternakmu. (abasa/80:24-32)

Pertimbangan selanjutnya yang mendasar yaitu pertimbangan keindahan sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Naml/27:60.

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
 فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ
 مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Terjemahan:

Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah. Yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan selain Dia. Bahkan sebenarnya mereka adalah orang yang menyimpang dari kebenaran.(Q.S.Naml/27:60)

Maka lihatlah ungkapan kebun-kebun yang sangat indah yang berarti menyejukkan jiwa, mata dan hati ketika memandangnya.Selain Allah Swt memaparkan nikmat-nikmatnya yang berupa tanaman, kurma, zaitun, buah delima, dan semacamnya.

c. Menghidupkan Lahan Mati

Lahan mati berarti tanah yang tidak bertuan, tidak berair, tidak di isi dengan bangunan dan tidak dimanfaatkan.

وَأَيَّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْتَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا
حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahan:

Dan suatu tanah kekuasaan Allah yang besar bagi mereka adalah bumi yang mati, kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian maka dari padanya mereka bertani.(Q.S.Yasin/36:33).

Di ayat lain juga menjelaskan

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahan:

Dan kamu lihat bumi ini kering , kemudian apabila kami telah menurunkan air diatasnya hidupla bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.(Q.S.Al-Hajj/22:5).

Kematian sebuah tanah akan terjadi kalau tanahitu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada bangunan serta peradaban, kecualikalau kemudian tumbuh didalamnya pepohonan. Tanah ini akan dikategorikan hidup apabila didalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal.

2) Dampak Pelestarian Lingkungan dalam Kehidupan Manusia

Dampak pelestarian dalam kehidupan terkait pada manusia sebagai pemimpin dan pemakmur di bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam surah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
 أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
 وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat”Aku hendak menciptakan khalifah di bumi” Mereka berkata” Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami memuja-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.(Q.S.Al-Baqarah/2:30).

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ
 غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفَرُوهُ نَمَّ
 تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahan:

Dan kepada kaum Samud kami utus saudara mereka, Saleh. Dia berkata “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi tanah dan menjadikanmu pemakmurnya karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat rahmat-Nya dan memperkenankan doa hamba-Nya.(Q.S.Hud/11:61).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang ditunjuk sebagai pemimpin yang memakmurkan bumi ini yang mengatur terciptanya ketertiban dan kedamaian di muka bumi. Dia mempunyai tugas memimpin dalam pengelolaan lingkungan dengan baik. Oleh karena itu sebagai khalifah merupakan tugas pokok manusia dalam memelihara keberadaannya, kebaikan atau kelestarian lingkungan hidup tergantung dari kebaikan pemeliharaan manusia. Manusia bertindak baik dengan sesama manusia dan lingkungannya, sehingga menghasilkan hubungantimbal balik.

3) Lingkungan Sebagai Ruang Kehidupan

Term yang digunakan dalam istilah lingkungan adalah *kata al-bi'ah* yang merupakan derevisi dari *kata ba'a yabi'u bi'atan* yang berarti kembali, menempati wilayah, ruang kehidupan dan lingkungan. Secara faktual yang digunakan oleh al-Qur'an adalah derivan *al-bi'ah* itu sendiri. Sedangkan secara implisit kata *al-bi'ah* dalam al-Qur'an selalu berkonotasi lingkungan sebagai ruang kehidupan tetapi juga berkonotasi pada arti yang lain.

Adapun derevasi kata *al-bi'ah* yang berkonotasi dalam lingkungan sebagai ruang kehidupan antara lain sebagai berikut:

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي الْأَرْضِ
تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا
آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempatkan yang datar kamu dirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan

janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.(Q.Sal-Araf/7:74)

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَلَآئِجُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dizalimi, pasti kami akan memeberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala diakhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui.(Q.S. An-Nahl/16:41).

Berdasarkan data penggunaan kata al-bi'ah dalam al-Qur'an seperti diatas tampak berkonotasi pada lingkungan sebagai ruang kehidupan khususnya bagi spesies manusia. Penggunaan konotasi lingkungan sebagai ruang kehidupan tanpa paraleldengan tradisi ekologi yang lazim memahami bahwa lingkungan merupakan di luar suatu organisme, adalah identik dengan ruang kehidupan. Lingkungan hanya bukan tentang lingkungan hidup yang meliputi manusia, melainkan lingkungan hidup spesies yang ada di dalam mau pun di luar. Sebab pada kenyataannya manusia wajib menjaga kelestariannya.(Abdul-Baqi, 1994)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelusuri, menganalisis dan meyajikan seluruh sudut perkara yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an ditinjau dari segi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup. Adapun kesimpulan yang dapat saya ambil yaitu:

- a. Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk(*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu juga ia berfungsi sebagai pemberi penjelasan (*tibyan*) terhadap segala urusan sesuatu pembeda(*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan . Lingkungan hidup dalam Al-Qur'an meliputi ,laut,air,awan dan angin,tetumbuhan dan pepohonan dan binatang.
- b. Pada hakikatnya memelihara kelestarian adalah memelihara jiwa, salah satu dari aspek yang harus dijaga dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan syari'ah (maqashid al-Syariah) dan tujuan-tujuan al-syari (Tuhan) dalam menetapkan hukum-hukumnya yaitu kemaslahatan. Pelestarian dala Al-Qur'an

meliputi: pemeliharaan atau melindungi hewan, melakukan penghijauan, serta menghidupkan lahan mati.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengkajian penelitian , maka penulis bermaksud memberikan saran dan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga ,maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Hak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pelestarian lingkungan dalam era zaman sekarang sangatlah penting. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu tafsir terutama dalam penafsiran ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an ditinjau dari segi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup.

- a. Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait

dengan pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an ditinjau dari segi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup.

- b. Peneliti Selanjutnya lebih diharapkan dalam mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan narasumber yang kompeten terkait pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an ditinjau dari segi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Baqi, M. F. (1994). *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Ke-4). Darul-Fikar.
- Abdullah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan (Perspektif Al-Qur'an)* (Edisi 1). Penerbit Paramadina.
- Al-Bukhary, A. A. bin M. bin A.-B. (1992). *Shahih Al-Bukhari* (Juz 5). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Miliji, S. A. S. (2005). *Ilmu an-Nabat fil-Qur'anil-Karim. al-Hai'at al-Misriyyah al-Ammah lil-Kitab*.
- Al-Qasim, Z. A. (2000). *Tafsir Ibnu 'Asyur* (Juz 21).
- An-Najjar, M. Z. (2007). *al-Ard fil-Qur'ani*. Kementrian Urusan Agama.
- Asy-Syarif, A. (2004a). *Min 'Ulumil-Ard Al-Qur'aniyyah* (Ke-4). Darul-'Ilm lil-Malayyin.
- Asy-Syarif, A. (2004b). *Min Ulumil-Ard-Qur'aniyyah* (Ke-4). Darul-'Ilm lil-Malayyin.
- Baqi, M. F. A. „Abdul. (n.d.). *Al-Mu'jam Al-Mufahrash li Al-Fâzhil Al-Qur'ân Al-Karîm*.
- Ch.Tiranawinata, D. T. (2006). Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi. *Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Se-Indonesia*, 2, 23.
- Fakhrur-razi, F. (1995). *Tafsir Al-Kabir Juz 11,14* (8th ed.). Daru Ihya at-Turas al-Arabi.

- Faris, I. (2001). *Mu'jam Maqayis al-Lugah*. Daru Ihya at-Turas al-Arabi.
- Hafidzah, H. (2018). *Pelestarian Lingkungan Hidup*. UMP.
- Hedgpeth, J. W. (2012). Lautan. *Ilmu Pengetahuan Populer , Grolier International*, 3, 131.
- Quraish, M, Shihab, S. (1994). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (xv). Mizan.
- Mansur, M. I. (2002). *Fi zilalil Qur'an* (12th ed.).
- Mansur, M. I. (2010). *Lisanul-Arab. Beirut:Dar Sadir, Juz 1*, 61.
- Marhijanto, B. (2016). *Kamus Lengkap Bahasa IndoMarhijanto, B. (2016). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini. Terbit Terang.nesia Masa Kini. Terbit Terang*.
- Mulyono, A. (2013). Antara Manusia, Lingkungan Hidup dan Perilakunya. *Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6 No.1*, 138–140.
- Munk, W. (2004). Gelombang Laut(Ilmu Pengetahuan Populer. *Grolier Internasional*, 3, 141.
- Muslim, M. (200 C.E.). *Mabahis Fit-Tafsir al-Maudhui* (Cet 3).
- Noeng, M. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Realisme dan Penelitian Agama. *Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.*, 83.
- Nurfadillah, N. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup Berdasarkan Undang-

Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Sinjai. Skripsi. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Rahman, A. (2007). *Ekslopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an* (Ke-1). Mizan.

Safriyah, S. (2014). *Agama Dan Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*. UIN Ar-Raniry.

Salim, A. M. (2019). Metodologi Tafsir. *Jurnal Al-Asas*, Vol.2, No., 76.

Shihab, M. Q. (2004). *Dia di Mana-Mana*. Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2006). *Mukjizat Al-Qur'an* (Cet. XVI). Mizan.

Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Misbah* (Cet,VII.Vo). Lentera Hati.

Siahan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga.

Soemartono, G. (1991). *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.

Soemawarto, O. (2005). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. PT.Bumi Aksara.

Soerwanto, O. (1983). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.

Suparmidi, S. (2012). *Pelestarian Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal*. Erlangga.

Syakir, M. (n.d.). Ibnu Jarir At-Thabari, Jami'ul-fi Ta'wili-

Qur'an, muhaqqiq. *Muassasah Ar-Risalah, Juz 3*, 268.

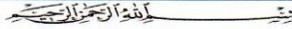
Taylor, C. R. (1965). Teknik Interpretasi, Tekstual, Intertekstual, dan Konstekstual. *Nawas, Muh.Zuhri Abu, Vol.2 No.1*, 75.

Zulaikah, S. (2014). *Penulis adalah dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. | 411 Jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014. 6, 411–428.*



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fakistainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0159.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M. Ag.	Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Sarfida
- NIM : 180206009
- Prodi : IAT
- Judul : Perspektif Al-Qur'an Tentang Hubungan Manusia dengan Lingkungan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

إِنَّمَا آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ لِتُقَرَّبَ إِلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَمُبِينِينَ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

[Handwritten Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



SURAT KETERANGAN

Nomor: 101.G1.2/III.3.AU/A/KET/2023

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 28 Agustus 2023.

Judul : PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI KEWAJIBAN MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP)

Penulis : SARFIDAH

NIM : 180206009

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2023.10.03.14.35

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 23%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 03 Oktober 2023

Ketua GP2M FUKIS,

Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd
NBM: 1423796

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SARFIDAH, lahir pada tanggal 29 September 2000, anak keempat dari enam bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sanuke dan Ibu Siming .

Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres 12/79 Bellu pada tahun 2012 . Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTSN An-Nur Nusa pada tahun 2015. Kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah di MAN An-Nur Nusa pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, dan tercatat sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada tahun 2022.

Pada jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, judul skripsi atau karya tulis ilmiah adalah pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an ditinjau dari studi kewajiban manusia terhadap lingkungan hidup.